

**ANALISIS PENGARUH EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT DAN
CASH FLOW RESPONSE COEFFICIENT TERHADAP CUMULATIVE
ABNORMAL RETURN PADA SAHAM YANG MASUK DAFTAR JII
DIBURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2002-2004**



Oleh :

Nama : Dewi Ellysa O. A

No. Mahasiswa : 99312384

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**ANALISIS PENGARUH EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT DAN
CASH FLOW RESPONSE COEFFICIENT TERHADAP CUMULATIVE
ABNORMAL RETURN PADA SAHAM YANG MASUK DAFTAR JII
DIBURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2002-2004**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata –1 jurusan Akuntansi pada fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dewi Ellysa O A

No. Mahasiswa : 99312384

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

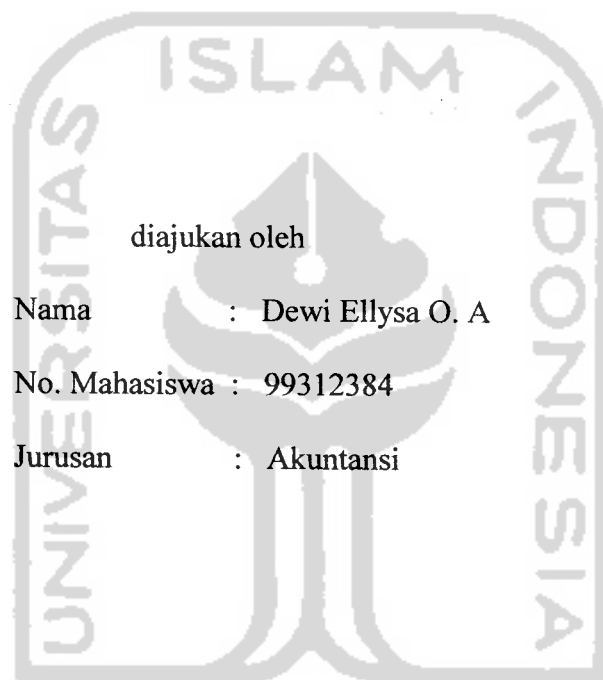
Yogyakarta, 9 Maret 2006

Penulis,

(Dewi Ellysa O. A)

**ANALISIS PENGARUH EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT DAN
CASH FLOW RESPONSE COEFFICIENT TERHADAP CUMULATIVE
ABNORMAL RETURN PADA SAHAM YANG MASUK DAFTAR JII
DIBURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2002-2004**

Hasil Penelitian



diajukan oleh

Nama : Dewi Ellysa O. A

No. Mahasiswa : 99312384

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 9 Maret 2006
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arief Rahman', is written over the text of the supervisor's name.

(Arief Rahman, SE, M.Com.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT DAN CASH FLOW
RESPONSE COEFFICIENT TERHADAP CUMULATIVE ABNORMAL RETURN
PADA SAHAM YANG MASUK DAFTAR JII DI BEJ (2002-2004)

Disusun Oleh: DEWI ELLYSA OCTAVIANI ARIEF
Nomor mahasiswa: 99312384

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 19 April 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Arief Rahman, SE, M.Com

Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Suwarsono, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah, atas rahmat-Nya, karya sederhana ini
dapat terselesaikan

Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa dan dukungan
dari orang-orang terdekat di hati :

Papa dan Mama

Atas segala doa, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan
yang telah diberikan takkan terbalas oleh apapun

Kakak, Adikku dan Keponakanku

Atas segala dukungan, dan doanya

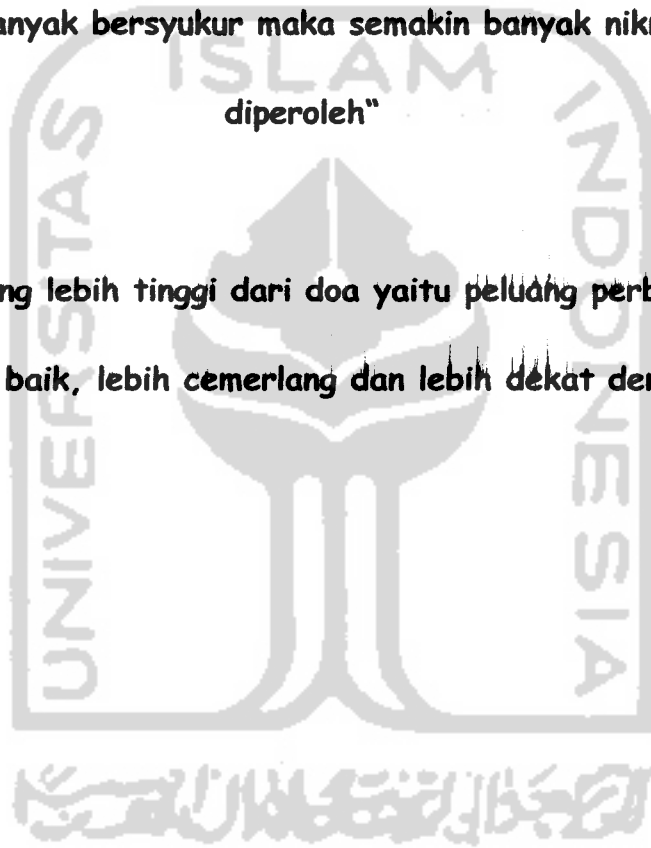
Semua keluarga dan teman-teman yang telah mendukungku. Makasih banyak buat
doa dan dukungan selama ini.

MOTTO

"Kesabaran dan ketekunan akan membuahkan hasil yang memuaskan"

"Semakin banyak bersyukur maka semakin banyak nikmat yang diperoleh"

"Ada nilai yang lebih tinggi dari doa yaitu peluang perbaikan diri menjadi lebih baik, lebih cemerlang dan lebih dekat dengan Allah"



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Earnings Response Coefficient Dan Cash Flow Response Coefficient Terhadap Cumulative Abnormal Return Pada Saham Yang Masuk Daftar JII Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004”** dapat penulis selesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dra. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII.
2. Ibu Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Arief Rahman, SE, M.Com selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Papa, Mama tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan baik moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mba Lia, Mira, Irfan, Caca dan Dimas terima kasih atas doa serta toleransinya.
6. Lilik (Thanks U 2 always being there 4 me...), Ema (Pantang mundur!! Ayo semangat!!! aku yakin kamu bisa...), Dian makasi atas dukungan dan doanya, Shubhi thanks 4 everything (all support u give 2 me)
7. Teman2 satu bimbingan Pak Arief Rahman (ayo semangat bimbingan!!!...)
8. Teman2 tercinta Yuyun, Lukita, Dewi Nurani, Rina, Melly, Wiwit kapan kita bisa kumpul2 lagi...
9. Honda Supra X BE 8488 BF yang selalu menemaniku tanpa pernah mengeluh.

10. Never Ending Jogja.....i learn a lot 2 b i am right now.

11. Serta tidak lupa semua rekan mahasiswa di UII yang selalu memberikan dukungan dan sumbangan pemikiran.

Demikian skripsi ini disusun, semoga kelak dikemudian hari dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Tentu saja skripsi ini masih banyak kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.



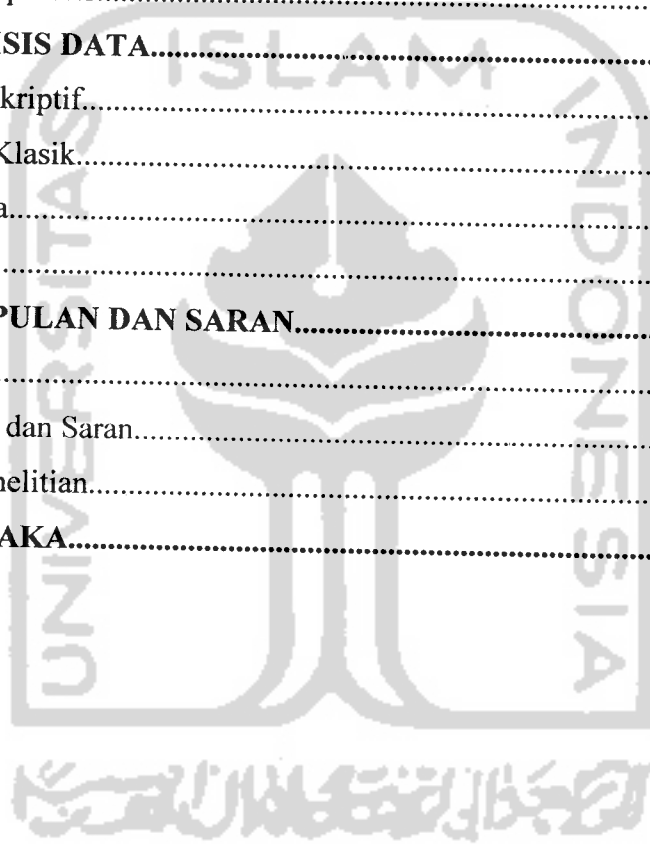
Yogyakarta, Maret 2006

Dewi Ellysa O.A

DAFTAR ISI

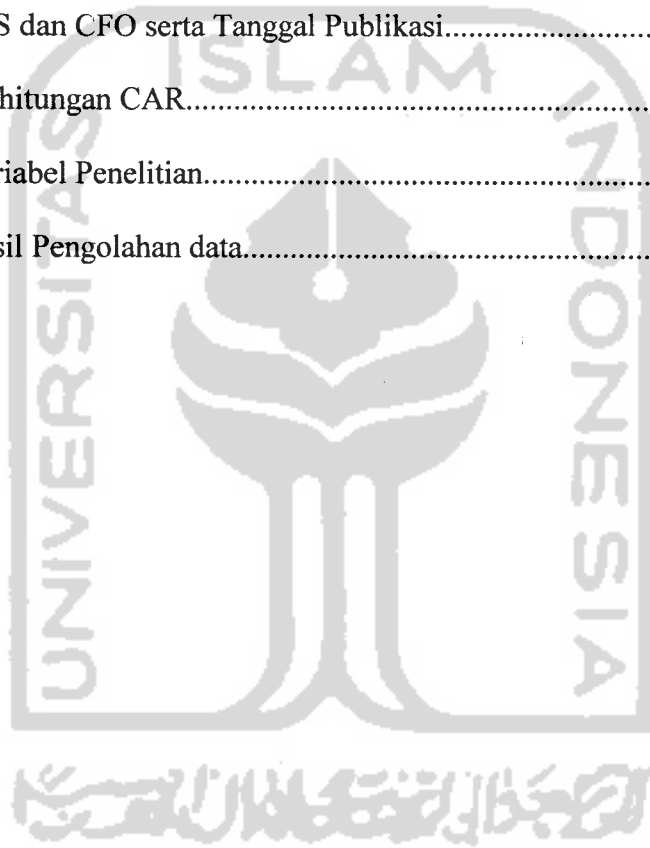
	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu.....	25
2.3. Pengembangan Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	30
3.2. Jenis Data.....	32
3.3. Sumber Data.....	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5. Variabel Penelitian.....	33
3.6. Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	36
3.7. Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV ANALISIS DATA.....	39
4.1. Statistik Deskriptif.....	39
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3. Analisis Data.....	43
4.4. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1. Kesimpulan.....	49
5.2. Keterbatasan dan Saran.....	51
5.3. Implikasi Penelitian.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Daftar Saham JII 2002-2004.....	56
Lampiran 2 Daftar 35 Saham Penelitian.....	57
Lampiran 3 Perhitungan Pertumbuhan EPS dan CFO.....	58
Lampiran 4 EPS dan CFO serta Tanggal Publikasi.....	60
Lampiran 5 Perhitungan CAR.....	62
Lampiran 6 Variabel Penelitian.....	76
Lampiran 7 Hasil Pengolahan data.....	78



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1. Daftar Saham yang masuk JII di BEJ.....	31
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2. Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.3. Hasil Koefisien Determinasi.....	43
Tabel 4.4. Hasil Regresi Parsial.....	44
Tabel 4.5. Hasil Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.6. Hasil Regresi Parsial.....	45
Tabel 4.7. Hasil Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.8. Hasil Regresi Simultan.....	46

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4.1. Uji Normalitas.....	41
Grafik 4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia kini telah memiliki fungsi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Selain sebagai wahana investasi, pasar modal Indonesia telah berhasil memobilisasi dana masyarakat sebagai sumber pendanaan perusahaan publik. Sementara itu para investor dapat memindahbukukan kepemilikannya lewat mekanisme bursa, dimana pada saat pemindahbukuan dilakukan melalui jual-beli sehingga para investor dapat menikmati return atas investasinya atas transaksinya.

Secara konseptual bursa efek merupakan sistem untuk mempertemukan dua golongan pihak yang berkepentingan dalam investasi dan pendanaan. Salah satu pihak adalah calon investor sebagai pihak yang memiliki cukup dana melimpah, dan di satu pihak lainnya adalah emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau panjang.

Pasar modal kini diharapkan bisa menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan, dan memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Sementara itu, para investor memiliki kepentingan dalam memperoleh return atas investasinya. Return dari investasi saham adalah *capital gain* dan deviden.

Untuk memperoleh keduanya para investor mendayagunakan laporan keuangan sebagai alat bantu mengukur kinerja perusahaan dan prospek saham di masa depan. Pagalung (2003) melakukan penelitian eksploratif mengenai informasi yang dianggap paling penting, penting dan tidak penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi di Bursa Efek Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber utama informasi yang digunakan oleh para investor, sehingga bila terjadi pengungkapan laporan keuangan maka akan sangat relevan untuk terjadinya reaksi terhadap harga dan volume perdagangan saham.

Salah satu informasi tentang kinerja perusahaan adalah informasi laporan keuangan. Beberapa indikator yang bisa digali untuk menilai kinerja perusahaan adalah informasi laba dan arus kas. Penyajian informasi laba dalam laporan keuangan tahunan sudah lama dipraktekan dalam akuntansi Indonesia. Sementara itu, penyajian informasi arus kas secara teknis baru dimulai sejak tahun 1995 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 2.

Parawiyati (2000:215) menyatakan bahwa menurut SFAC no.1 tahun 1992 beberapa manfaat informasi laba adalah untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi ataupun kredit. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Dinyatakan selanjutnya bahwa Ball dan Brown (1968) menemukan hubungan antara laba dengan abnormal return saham. Secara lebih rinci dinyatakan bahwa perusahaan dengan *unexpected earning* positif memiliki *abnormal return* yang positif, sementara itu perusahaan dengan *unexpected earning* negatif memiliki *abnormal return* yang negatif.

Dipaparkan lebih lanjut bahwa informasi arus kas dalam laporan keuangan memiliki serangkaian manfaat. Pertama, membantu investor atau kreditor memprediksi arus kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk deviden bagi investor, maupun bunga bagi kreditor di masa datang. Kedua, membantu dalam penilaian resiko return masa datang. Oleh karena itu informasi arus kas memberikan kontribusi dalam penilaian harga saham maupun obligasi di bursa finansial. Ketiga, informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dinyatakan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi laba dan arus kas merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dalam Parawiyati (2000:217) dinyatakan bahwa perubahan kenaikan atau penurunan terhadap laba dan arus kas, akan memberi dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya. Adapun kegiatan tersebut antara lain adalah kebijakan penetapan deviden, pembayaran utang, penyisihan, atau investasi guna menjaga kelangsungan operasi.

Keyakinan manajemen dengan pertumbuhan kinerjanya pada laba dan arus kas itu menjadikan dorongan untuk memberikan kepuasan kepada investor dalam penetapan kebijakan deviden. Mengingat suatu kenaikan deviden memberikan sinyal bahwa laba dan arus kas bertumbuh secara permanen.

Setelah melakukan analisis kinerja keuangan, selanjutnya investor menentukan posisinya terhadap kepemilikan perusahaan. Bila parameter-parameter profitabilitas dalam laporan keuangan tampak positif, maka terbentuk persepsi di benak investor bahwa kinerja manajemen berkemampuan untuk mengelola perusahaan tersebut dan diharapkan masih ada peluang positif kinerja tersebut pada masa depan. Bila investor mempunyai persepsi positif seperti itu maka investor selanjutnya berkehendak untuk meningkatkan porsi kepemilikannya dengan cara meningkatkan kepemilikan (membeli) saham tersebut. Bila keputusan seperti itu diambil oleh banyak pihak maka kemudian berdampak pada peningkatan harga dan return saham di pasar. Sebaliknya, bila investor mempunyai persepsi negatif terhadap perusahaan dan kemudian menjual saham tersebut, maka berakibat harga saham dan return menjadi turun.

Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh laba dan arus kas terhadap return saham di sekitar tanggal publikasi. Ide penelitian diambil dari Jogiyanto (2003) yang menyatakan bahwa *abnormal return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik perusahaan seperti laba dan arus kas. Variabel laba dalam model tersebut dipakai Δ EPS (perubahan *Earning Per Share*) dimana juga dikenal

sebagai *unexpected earning* (UE). Adapun variabel arus kas dalam model tersebut dipakai ΔCF (perubahan *Cash Flow*).

Selanjutnya Jogiyanto (2003) menyebut koefisien regresi variabel ΔEPS (*Earning Per Share*) sebagai ERC (*Earnings Response Coefficient*), dan menyebut koefisien regresi variabel ΔCF (*Cash Flow*) sebagai CFRC (*Cash Flow Response Coefficient*). Bila ERC tersebut signifikan, dapat diartikan bahwa tidak hanya pengumuman perubahan pertumbuhan laba saja yang menimbulkan *abnormal return*, tetapi juga besarnya (*magnitude*) dari perubahan laba tersebut mempengaruhi *abnormal return*. Demikian pula bila koefisien arus kas (*Cash Flow Response Coefficient*) signifikan, maka besar dan perubahan arus kas mempengaruhi *abnormal return*.

Faktor lain berupa ukuran perusahaan yang umumnya digunakan adalah nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Pengukuran pertumbuhan yang banyak digunakan adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, atau diwakili dengan nilai pasar dibagi nilai buku. Pengukuran resiko yang banyak digunakan adalah leverage sebagai total ekuitas dibagi dengan total hutang.

Adapun sampel saham yang akan diteliti adalah saham-saham yang masuk dalam daftar JII (*Jakarta Islamic Index*). Saham JII merupakan saham yang sesuai syariah, selain juga aktif dan banyak diminati oleh investor. Dengan penentuan sampel tersebut diharapkan nilai penelitian ini bermanfaat bagi lebih banyak pihak pengguna (umat, manajemen, akademisi, peneliti, investor, analis, dll).

Periode penelitian direncanakan selama 2002 hingga 2004 mengingat pada saat ini telah terbit laporan keuangan kedua periode tersebut, sehingga diharapkan hasil penelitian ini lebih aktual.

Dengan pemaparan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengambil judul penelitian ini sebagai : **“Analisis Pengaruh Earnings Response Coefficient Dan Cash Flow Response Coefficient Terhadap Cumulative Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Masuk Daftar JII Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004”**

1.2.Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) secara individual mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR) saham JII
2. Apakah pertumbuhan *Cash From Operation* (CFO) secara individual mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR) saham JII
3. Apakah pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) dan pertumbuhan *Cash From Operation* (CFO) secara simultan mempengaruhi *Cumulative Abnormal Return* (CAR) saham JII

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti apakah *Earnings Response Coefficient (ERC)* dan *Cash Flow Response Coefficient (CFRC)* signifikan atau tidak pada saham JII selama periode penelitian
2. Untuk meneliti apakah pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*) dan pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*) dapat berguna untuk menjelaskan CAR (*Cumulative Abnormal Return*) saham JII

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor di BEJ

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada investor dan calon investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi secara return saham JII. Khususnya bagi investor yang berminat pada saham JII, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Civitas Akademika

Dapat memberikan kontribusi terhadap akademisi dan rekan mahasiswa yang diharapkan akan menambah wawasan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Pembahasan

Dengan maksud agar penelitian ini disusun secara sistematis sesuai kaidah penulisan pada umumnya, maka penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I – Pendahuluan

Berisi tentang uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II – Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Menjelaskan teori yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti, hasil penelitian sebelumnya, dan keduanya digunakan untuk pengembangan hipotesis.

BAB III – Metode Penelitian

Diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi tentang populasi dan penentuan sampel, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV – Analisis Data

Pada bab ini akan dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang telah disusun pada bab II beserta pembahasan hasil pengujian.

BAB V – Kesimpulan Dan Saran

Berisi uraian mengenai kesimpulan dari pengujian dalam penelitian ini, beserta saran bagi pihak-pihak yang relevan dan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan keuangan

Informasi akuntansi keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha sebuah perusahaan. Informasi akuntansi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan berisi tentang gambaran keadaan nyata yang terjadi dalam perusahaan merupakan sarana utama pengkomunikasian informasi keuangan kepada para *stockholders* dan pihak lain diluar perusahaan. Laporan Keuangan lengkap biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 05 (IAI,1999) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam KDPPLK par. 13 menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang

mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (KDPPLK par. 14).

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pembiayaan dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini berguna bagi para pemakai sebagai dasar untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Dalam penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, dana dapat didefinisikan dalam berbagai cara, seperti seluruh sumber daya keuangan, modal kerja, aktiva likuid atau kas (KDPPLK par. 18). Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan itu ialah:

1. Dapat memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu guna keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya, mengenai posisi keuangan, perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
3. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dalam perusahaan.
4. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan, mengenai perubahan-perubahan harta dan kewajiban serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakainya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 1 tahun 2002 pemakai laporan keuangan meliputi:

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan atau kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok atau Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tren*) dan perkembangan terakhir kemampuan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Tujuan laporan keuangan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan par. 05 yang menyatakan bahwa:

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi

sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a). Aktiva
- b). Kewajiban
- c). Ekuitas
- d). Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
- e). Arus kas

Informasi tersebut diatas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas pada masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 1998, Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a). Neraca

Neraca adalah daftar seluruh aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik dari suatu ekuitas pada tanggal tertentu.

- b). Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

c). Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi dalam ekuitas pemilik suatu entitas untuk jangka waktu tertentu.

d). Laporan Arus Kas

laporan arus kas menggambarkan jumlah kas masuk (penerimaan kas) dan jumlah kas keluar (pengeluaran kas) dalam suatu periode tertentu.

e). Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan :

1. Informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa transaksi yang penting.
2. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas.
3. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.2. Konsep Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan perusahaan. Kepentingan pokok para investor mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Ketika mengevaluasi perusahaan, investor tidak langsung puas jika hanya mengetahui laba telah meningkat. Investor ingin

mengetahui bagaimana kaitan antara laba bersih dengan saham yang dimiliki dan harga saham.

Laba merupakan alat pengukur kinerja perusahaan. Secara teori, laba yang disyaratkan minimum yang dapat diterima pada suatu proyek, seharusnya tingkat laba yang akan menyebabkan harga pasar saham perusahaan tidak berubah. Di dalam praktiknya untuk menentukan tingkat laba tersebut tidaklah mudah. Hal ini, disebabkan karena lemahnya pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham perusahaan bukanlah saham yang pasti, sehingga estimasi laba yang disyaratkan tersebut juga bukan sesuatu yang pasti.

Dalam FASB *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1 dinyatakan bahwa “sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya”. Laba yang paling tepat untuk pelaporan operasi keuangan perusahaan tergantung kepada tujuan pemakai yang menjadi sasaran laporan tersebut.

Pengertian laba (Theodorus M Tuanakota dalam Prasetyo, 2001) adalah jumlah yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode tanpa mempengaruhi keadaan orang tersebut pada akhir periode dibandingkan keadaannya pada awal tahun.

2.1.2.2. Tujuan Laporan Laba

Laporan laba mempunyai beberapa tujuan (Hendriksen, 2000) :

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan.

- b. Membedakan antara modal yang diinvestasikan dengan laba.
- c. Membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi dividen di masa yang akan datang.
- d. Pengukuran keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.1.3. Laporan Arus kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyajikan sebagai integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

2.1.3.1. Tujuan dan Ruang Lingkup Pelaporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas beserta analisis tentang kepastian perolehannya. (SAK,1999)

Tujuan pernyataan tersebut adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas dimana arus kas diklasifikasikan berdasarkan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama satu periode akuntansi.

Lebih lanjut dalam PSAK No. 2 paragraf 5 dinyatakan sebagai berikut:

1. kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro
2. setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan
3. arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas
4. aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan
5. aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas
6. aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan

Dengan mengkaitkan antar laporan keuangan yang lain, maka laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan

peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dimana hal tersebut memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan pada berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya, dan berguna dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.3.2. Penyajian dan pelaporan arus kas dari aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, adalah berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain
3. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. pembayaran kas pada karyawan
5. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
6. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7. penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Perusahaan dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- a. Metode langsung

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. (SAK, 1999)

Menurut IAI (1999) dalam PSAK No. 2 alenia 18 perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini dapat digunakan dalam mengestimasi arus kas masa depan, dan sebaliknya metode tidak langsung merupakan metode yang tidak dapat digunakan untuk mengestimasi arus kas masa depan.

Dengan metode langsung informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari:

1. catatan akuntansi perusahaan
2. dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba-rugi untuk:
 - a. perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan
 - b. pos bukan kas lainnya
 - c. pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan

Dalam metode tidak langsung arus kas bersih dari aktiva operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba rugi bersih dari pengaruh:

1. perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan
2. pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba rugi konsolidasi
3. semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan

Sebagai alternatif berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan secara tidak langsung dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba-rugi, serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, hutang usaha selama periode tertentu.

2.1.4. Return Saham

Dalam melakukan investasi dipasar modal, tentunya para investor berharap agar dapat memperoleh keuntungan dari hasil investasinya tersebut. Harapan untuk memperoleh keuntungan tersebut diwujudkan dalam bentuk tingkat kembalian dari investasi, tingkat kembalian dari investasi tersebut diproksikan dengan return saham. Return saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya.

Jogiyanto (2003) membedakan return saham menjadi dua jenis yaitu realisasi (*realized return*) dan ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur

kinerja dari perusahaan, juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko dimasa datang. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

2.1.5. Pengaruh laba dan arus kas terhadap return saham

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan laba dengan arus kas, diantaranya menyatakan bahwa informasi laba yang dihitung dengan dasar aktual biasanya dapat menunjukkan informasi prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dinyatakan dalam FASB. Untuk analisis investasi, para analis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi (Diah Utami, 1999). Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kemampuan data akrual kas historis dalam memprediksi arus kas masa depan telah diteliti oleh Finger (1994). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa arus kas lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas masa depan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang kemampuan arus kas relatif setara dengan laba. Namun keduanya merupakan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Sedangkan di Indonesia, penelitian serupa telah dilakukan oleh Parawiyati dan Baridwan (1998) dengan sedikit modifikasi. Dalam

penelitiannya menyatakan bahwa laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik untuk meramalkan arus kas masa depan. Temuan ini mengidentifikasi bahwa informasi laba dan arus kas merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi para analis, investor dan manajer dalam rangka mengetahui prospek kinerja perusahaan.

Selain sebagai prediktor arus kas masa depan, informasi laba dan arus kas juga membawa muatan informasi kepasar modal sebagai konsekuensi dari manfaatnya dalam memprediksi arus kas masa depan. Investor menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan-perusahaan yang telah tercatat dipasar modal sebelum mengambil keputusan untuk investasi pada saham perusahaan tertentu yang dianggap akan memberikan return yang lebih besar dibanding dengan perusahaan lainnya. Bowen dkk (1986) dan Rayburn (1986) telah membuktikan eksistensi muatan informasi pada laba, modal kerja operasi maupun arus kas.

Beberapa bukti lainnya bahwa arus kas dan laba saling berkaitan erat adalah sebagai berikut:

1. Jika arus kas tidak mencukupi dan harus memelihara operasi sehari-hari maka harus meminjam modal, maka bunga yang harus dibayar akan mengurangi laba.
2. Apabila biaya bertambah tetapi perusahaan tidak mampu menghasilkan laba, maka akan timbul masalah dalam arus kas karena operasi akan membutuhkan banyak dana tunai.

3. Jika kekurangan dana tunai akan memaksa perusahaan untuk mengurangi operasinya, maka laba total akan berkurang.

Apabila suatu perusahaan dapat memanfaatkan dana tunainya dengan bijaksana, seperti menanamkannya dalam surat berharga yang menjanjikan bunga maka akan menghasilkan bunga, maka dana tunai tersebut akan memberikan hasil penambahan laba.

2.1.6. Faktor-faktor Penjelas Abnormal Return

Jogiyanto (2003:470-473) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor spesifik perusahaan yang mungkin dapat menjelaskan terjadinya *abnormal return*. Beberapa diantaranya antara lain adalah laba, arus kas, pertumbuhan (*growth*), resiko, maupun ukuran perusahaan. Model yang sering dipakai adalah penjelasan perubahan EPS (*Earning Per Share*) terhadap *abnormal return*, baik digunakan secara sendiri maupun beserta perubahan arus kas.

Sejak tahun 1995, SAK No.2 mewajibkan perusahaan untuk menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan. Dengan demikian pada waktu laporan keuangan terbit maka tidak hanya informasi laba tetapi juga informasi arus kas yang diketahui publik. Jika pasar bereaksi dengan adanya *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa rekening arus kas mempunyai nilai informasi bagi investor. Laba dan arus kas keduanya dapat mengakibatkan reaksi, namun untuk mengetahui bagaimana keduanya bereaksi maka perlu dihubungkan antara

abnormal return dengan besarnya perubahan laba dan perubahan arus kas dalam suatu persamaan regresi yang sama (Jogiyanto, 2003:472).

Faktor lain berupa ukuran perusahaan yang umumnya digunakan adalah nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Pengukuran pertumbuhan yang banyak digunakan adalah pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, atau diwakili dengan nilai pasar dibagi nilai buku. Pengukuran resiko yang banyak digunakan adalah leverage sebagai total ekuitas dibagi dengan total hutang.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang ERC dilakukan di Indonesia diantaranya oleh Chandrarin (2003), Wijaya (2003), dan Jaswadi (2004). Pada penelitian Chandrarin maupun Jaswadi dipakai *unexpected earning* (UE) dan return saham tahunan sebagai variabel bebas terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*). Dalam kedua penelitian di atas, nilai koefisien variabel UE (atau Δ EPS) yaitu ERC adalah tidak dibahas lebih spesifik, serta tidak dinyatakan apakah ERC signifikan atau tidak.

Kusuma (2003) menggunakan model lain dalam penelitiannya, dimana beliau memakai variabel resiko, ukuran dan leverage sebagai variabel bebas, dimana ERC (*Earnings Response Coefficient*) dalam model tersebut adalah nilai residual regresi. Dalam tulisan tersebut tidak menjelaskan apakah ERC signifikan atau tidak.

Penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ERC (*Earnings Response Coefficient*) memang signifikan atau tidak. Dengan demikian penelitian ini berusaha memberi informasi tambahan yang diharapkan memberi umpan balik bagi penelitian yang telah ada.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Studi Ball dan Brown (1968) merupakan kontribusi seminal terhadap literatur kandungan informasi laba telah mempengaruhi riset tentang arah harga saham lebih dari 3 dekade berikutnya. Berbagai studi yang dilakukan oleh peneliti berikutnya (Beaver dkk, 1979; Easton and Zmijewski, 1989; Biddle dan Seow, 1991) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham.

Lev. B (1989) menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficient*) sebagai alternatif untuk mengukur value-relevance informasi laba. Rendahnya ERC (*Earnings Response Coefficient*) menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi.

ERC didefinisikan sebagai efek setiap dollar *unexpected earnings* terhadap return saham dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal return saham dan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991). Dengan kata lain, ERC merupakan koefisien sensitifitas laba akuntansi, atau sensitifitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi (Beaver, 1998).

Cho dan Jung (1991) mengklasifikasikan pendekatan teoritis ERC menjadi dua kelompok, yaitu (1) model penilaian yang didasarkan pada informasi

ekonomi, seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Varrechia (1988) dan Lev (1989), dan (2) model penilaian yang didasarkan pada *time-series* laba. Seperti dikembangkan oleh Beaver, Lambert dan Morse (1980).

Cho dan Jung (1991) berupaya untuk menilai kemajuan riset ERC dengan mendiskusikan kerangka ERC, mengikhtisarkan bukti-bukti empiris yang berkaitan dengan determinan ERC dan keinformatifan laba, dan isu-isu metodologis. Variabel-variabel determinan ERC yang diikhtisarkan oleh Cho dan Jung (1991) meliputi persistensi laba, beta, tingkat bunga bebas resiko, pertumbuhan laba, prediktibilitas laba, besar perusahaan dan efek industri.

H₁: Pertumbuhan EPS (*Earnings Per Share*) berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

Jogiyanto (2003:470-473) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor spesifik perusahaan yang mungkin dapat menjelaskan terjadinya *abnormal return*. Beberapa diantaranya antara lain adalah laba, arus kas, pertumbuhan (*growth*), resiko, maupun ukuran perusahaan. Model yang sering dipakai adalah penjelasan perubahan EPS (*Earning Per Share*) terhadap *abnormal return*, baik digunakan secara sendiri maupun beserta perubahan arus kas.

Sejak tahun 1995, SAK No.2 mewajibkan perusahaan untuk menyertakan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan. Dengan demikian pada waktu laporan keuangan terbit maka tidak hanya informasi laba tetapi juga informasi arus kas yang diketahui publik. Jika pasar bereaksi dengan adanya *abnormal return* maka dapat dikatakan bahwa rekening arus kas mempunyai nilai informasi bagi

investor. Laba dan arus kas keduanya dapat mengakibatkan reaksi, namun untuk mengetahui bagaimana keduanya bereaksi maka perlu dihubungkan antara *abnormal return* dengan besarnya perubahan laba dan perubahan arus kas dalam suatu persamaan regresi yang sama (Jogiyanto, 2003:472).

Laporan arus kas khususnya aktivitas operasi menjadi perhatian penting mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas tersebut. Jika suatu bisnis memiliki arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber dalam jangka waktu yang terbatas. Hal ini karena arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci likuiditas suatu perusahaan.

PSAK No.2 par. 12 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

H₂ : Pertumbuhan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

H₃ : Pertumbuhan EPS dan pertumbuhan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

Hipotesa merupakan dugaan jawaban yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya untuk dapat memberikan hasil yang terbaik untuk menyelesaikan pokok permasalahan seperti yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis tentang pertumbuhan *Earning Per Share (EPS)*

H_{01} = Pertumbuhan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

H_{a1} = Pertumbuhan EPS berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

2. Hipotesis tentang pertumbuhan arus kas operasional

H_{02} = Pertumbuhan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

H_{a2} = Pertumbuhan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

3. Hipotesis tentang pertumbuhan EPS dan pertumbuhan arus kas operasional

H_{03} = Pertumbuhan EPS dan pertumbuhan arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

H_{a3} = Pertumbuhan EPS dan pertumbuhan arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap *Cumulative Abnormal Return*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang tercatat (*listing*) di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk daftar JII (*Jakarta Islamic Index*) 2002-2004. Pemilihan perusahaan yang masuk JII atas dasar bahwa secara spesifik berkaitan dengan kaidah syariah dalam bidang investasi. Bursa Efek Jakarta dipilih sebagai tempat penelitian karena selain Bursa Efek Jakarta merupakan bursa efek terbesar di Indonesia, Bursa Efek Jakarta memiliki data yang lengkap serta mudah untuk mendapatkannya.

3.1.2. Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu mengacu pada daftar saham yang masuk kategori JII yang dikeluarkan oleh BEJ. Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar JII di BEJ periode 2002-2004.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan lengkap dalam kurun waktu 2002, 2003 dan 2004.

3. Menyediakan data yang dibutuhkan berupa laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Dari seluruh sampel yang berjumlah 39 perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yaitu tidak tersedia laporan keuangan yang lengkap.

Terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 3.1.
Daftar saham yang masuk JII di BEJ 2002-2004

No	Code	Company Name
1	AALI	Astra Argo Lestari
2	ANTM	Aneka Tambang
3	BRPT	Barito Pasific
4	BUMI	Bumi Rsources Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses
8	INTP	Indocement Tunggal
9	ISAT	Indosat Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	SMCB	Semen Cibinong Tbk
12	TINS	Timah Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi
14	UNTR	United Tractor Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia
16	BNBR	Bakrie & Brothers
17	PGAS	Perusahaan Gas
18	SMRA	Summarecon Agung
19	MEDC	Medco Energi
20	LMAS	Limas Stokhomindo
21	SMGR	Semen Gresik
22	TSPC	Tempo Scan Pasific

23	ADHI	Adhi Karya
24	BLTA	Berlian Laju Tanker
25	CTRS	Ciputra Surya Tbk
26	INKP	Indah Kiat Plup
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi
28	ASGR	Astra Graphia Tbk
29	CTRA	Ciputra Development
30	DNKS	Dankos Laboratories
31	EPMT	Enseval Putra
32	MLPL	Multipolar Tbk
33	ASII	Astra Internasional
34	CMNP	Citra Marga
35	TRST	Trias Sentosa Tbk

Sumber: Lampiran 2

3.2. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung diambil dari perusahaan atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data tentang *earning per share*, *cash from operation*, harga saham, indeks JII dan tanggal publikasi laporan keuangan.

3.3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sebagian besar dari *Indonesian Capital Market Directory* dan sumber lain yang memuat data-data yang diperlukan. Informasi laporan keuangan, harga saham, indeks JII, tanggal publikasi laporan keuangan tahunan diperoleh dari Pojok BEJ MM UII.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 3 tahun yaitu tahun 2002, 2003 dan 2004. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari pojok BEJ FE UII.

Selain laporan keuangan, juga menggunakan tanggal publikasi laporan keuangan tahun pembukuan 2003 dan 2004 yang digunakan untuk mencari nilai CAR (*Cumulative Abnormal Return*) dalam penelitian.

Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laba yang digunakan adalah laba perlembar saham dan arus kas yang digunakan adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

Agar memperoleh dan melengkapi teori-teori yang berkenaan dengan landasan teori dan pemecahan masalah serta hipotesis maka dilakukan dengan mempelajari buku-buku ilmiah dan literature yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel tergantung (*dependen*).

3.5.1. Cumulative Abnormal Return (CAR)

Variabel CAR dalam penelitian ini berfungsi sebagai dependen atau terikat. Adapun rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \sum AR_{i_t}$$

$$AR_{i_t} = R_{i_t} - R_{m_t}$$

$$R_{m_t} = \frac{(JII_t - JII_{t-1})}{JII_{t-1}}$$

$$R_{i_t} = \frac{(P_{i_t} - P_{i_{t-1}})}{P_{i_{t-1}}}$$

dimana:

CAR_i = Akumulasi abnormal return saham i selama 5 hari sebelum publikasi hingga 5 hari setelah publikasi

AR_{i_t} = Abnormal return saham i periode t

R_{i_t} = Return saham i periode t

P_{i_t} = Harga saham i periode t

R_{m_t} = Return pasar periode t

JII_t = Indeks JII periode t

3.5.2. Pertumbuhan EPS (*Earnings Per Share*)

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah $\Delta\%EPS$. Merupakan pertumbuhan EPS tahun tertentu terhadap EPS tahun sebelumnya dalam prosentase, yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta\%EPS_t = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

dimana:

$\Delta\%EPS_t$ = Pertumbuhan EPS pada tahun t

EPS_t = EPS pada tahun t

EPS_{t-1} = EPS pada 1 tahun sebelum tahun t

3.5.3. Pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*)

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah $\Delta\%CFO$. Merupakan Pertumbuhan arus kas operasional pada tahun tertentu terhadap arus kas operasional tahun sebelumnya dalam prosentase, yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta\%CFO_t = \frac{(CFO_t - CFO_{t-1})}{CFO_{t-1}}$$

dimana:

$\Delta\%CFO_t$ = Pertumbuhan arus kas operasional pada tahun t

CFO_t = Arus kas operasional pada tahun t

CFO_{t-1} = Arus kas operasional pada 1 tahun sebelum tahun t

3.6. Analisis Data dan Uji hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan model penelitian metode regresi linier. Dari hasil regresi nantinya akan diketahui apakah koefisien variabel bebas, *Earnings Response Coefficient* atau *Cash Flow Response Coefficient*, baik masing-masing atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Cumulative Abnormal Return*. Untuk itu diperlukan pengujian regresi parsial dan simultan sebagaimana dijelaskan berikut ini :

$$CAR_t = \alpha + \beta_1 \Delta\%EPS_{t-1} + \beta_2 \Delta\%CFO_{t-1} + e$$

dimana:

CAR_t = Akumulasi abnormal return saham pada tahun t

α = Konstanta

β_1 = Koefisien respon laba terhadap return tidak normal (*earning response coefficient*)

$\Delta\% EPS_{t-1}$ = Pertumbuhan laba 1 tahun sebelum tahun t

β_2 = Koefisien respon arus kas terhadap return tidak normal (*cash flow response coefficient*)

$\Delta\%CFO_{t-1}$ = Pertumbuhan arus kas 1 tahun sebelum tahun t

e = Error item

3.6.1. Uji T (Regresi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh individual variabel pertumbuhan EPS (*Earnings Per Share*) dan pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*) terhadap variabel tergantung CAR (*Cumulative Abnormal Return*). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α (5%), maka terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka dilakukan uji-t terhadap koefisien regresi.

3.6.2. Uji F (Regresi Simultan)

Uji F untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) semua variabel variabel pertumbuhan EPS (*Earnings Per Share*) dan pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*) terhadap variabel tergantung CAR. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (5%), maka terdapat pengaruh bersama yang signifikan dari kedua variabel bebas terhadap variabel tergantung.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis penelitian yang diuji dengan menggunakan regresi linier seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = Variabel dependen (CAR)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Laba (EPS)

X_1 = Variabel independen ($\Delta\%$ EPS)

β_2 = Koefisien Arus Kas (CFO)

X_2 = Variabel independen ($\Delta\%$ CFO)

e = Error

Adapun kriteria pengujian hipotesis H_{01} , H_{02} dan H_{03} dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tolak H_{01} , bila variabel pertumbuhan EPS memiliki sig $t < 5\%$

Tolak H_{02} , bila variabel pertumbuhan CFO memiliki sig $t < 5\%$

Tolak H_{03} , bila variabel pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO memiliki sig $F < 5\%$

BAB IV
ANALISIS DATA

4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan didalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh dan rinci mengenai karakteristik sampel yang digunakan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
CAR	70	-0.2125	0.1899	-2.2E-02	7,99E-02
Pertumbuhan EPS	70	-12.8448	10.2726	- .192156	2.501750
Pertumbuhan CFO	70	-2.8467	8.4141	.417044	1.397135
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Lampiran 7

Dari tabel diatas maka sampel yang digunakan sebagai variabel dependen sebanyak 70 observasi. Semua nilai minimum untuk variabel independen bernilai negatif, semua nilai maximum untuk variabel independen bernilai positif, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*) yaitu sebesar ,417044 dan nilai rata-rata pada variabel pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*) sebesar -,192156. Standar deviasi terbesar t pada variabel pertumbuhan EPS yaitu sebesar 2,501750. Sedangkan standar deviasi dari pertumbuhan CFO adalah 1,397135.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi menunjukkan hubungan yang valid atau tidak bias. Adapun uji klasik dalam penelitian ini meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

4.2.1. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi sering ditemukan pada regresi yang datanya *time series*. Sedangkan pada regresi yang datanya *cross section* jarang ditemukan, kalau pun ada itu tidak terlalu menjadi masalah. (Santoso,2002;216)

Untuk mendeteksi autokorelasi bisa menggunakan besaran Durbin-Watson (D-W). Secara umum dipergunakan sebagai patokan adalah angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi negatif, angka D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4. 2.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.069	7.71114E-02	1.957

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan CFO, Pertumbuhan EPS

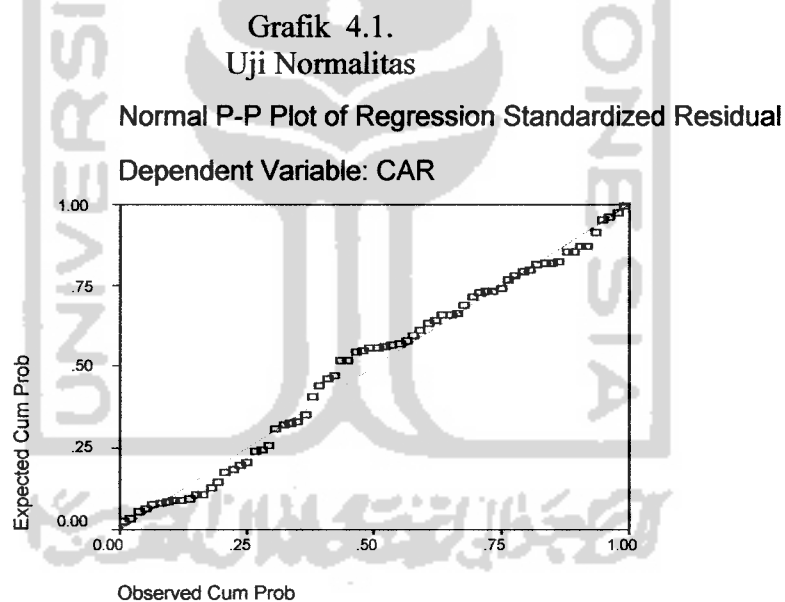
b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran 7

Pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) . Hasil dari uji DW dalam penelitian ini menunjukkan angka 1,957 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat masalah klasik autokorelasi.

4.2.3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2002; 212)



Sumber : Lampiran 7

Dasar pengambilan keputusan ini didasari oleh Santoso (2002; 214) yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari pola grafik 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan menunjukkan indikasi mendekati normal.

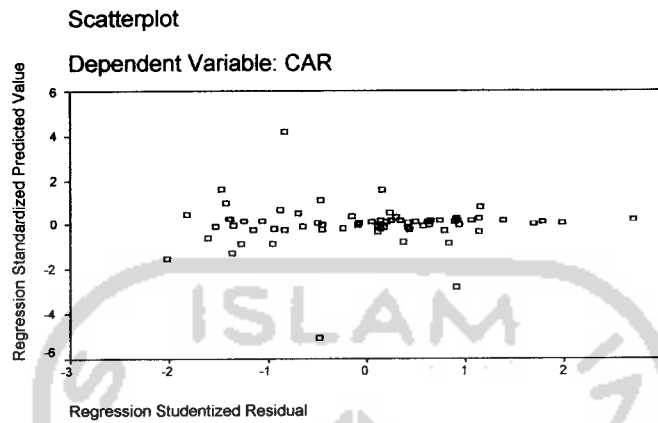
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan dan pengamatan yang lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. (Santoso, 2002; 208)

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode grafik ini adalah (Santoso, 2002; 210) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4. 2.
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan grafik 4. 2, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dengan jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.3. Analisis Data

Dari pengolahan SPSS didapatkan hasil regresi parsial antara pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO terhadap CAR sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.309	.096	.082

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.4
Hasil Regresi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.98E-02	.010		-2.039	.045		
	Pertumbuhan EPS	9.964E-03	.004	.312	2.659	.010	.981	1.019
	Pertumbuhan CFO	-1.01E-03	.007	-.018	-.151	.881	.981	1.019

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan persamaan regresi linier maka dapat diinterpretasikan untuk variabel pertumbuhan EPS adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,309 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara EPS (*Earnings Per Share*) terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) sebesar 30,9 %. Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,082 yang berarti bahwa EPS dapat mempengaruhi CAR sebesar 8,2 % dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.
2. Koefisien regresi β_1 sebesar 9,964E-03 atau 0,009964 menunjukkan besarnya nilai koefisien EPS tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain, artinya CAR akan naik sebesar 0,009964 jika tidak dipengaruhi faktor-faktor lain.
3. Mengingat nilai signifikasi t variabel pertumbuhan EPS lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,010 maka pertumbuhan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ha₁ diterima**.

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.025	.001	-.014

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.6
Hasil Regresi Parsial

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-1.98E-02	.010		-2.039	.045		
	Pertumbuhan EPS	9.964E-03	.004	.312	2.659	.010	.981	1.019
	Pertumbuhan CFO	-1.01E-03	.007	-.018	-.151	.881	.981	1.019

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan persamaan regresi linier maka dapat diinterpretasikan untuk variabel pertumbuhan CFO adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,025 yang berarti bahwa besarnya pengaruh CFO (*Cash From Operation*) terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) sebesar 2,5 % . Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah -0,014 yang berarti bahwa CFO dapat mempengaruhi CAR sebesar -1,4 % dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.
2. Koefisien regresi β_2 sebesar $-1,01E03$ atau -0,00101 menunjukkan besarnya nilai koefisien CFO tanpa dipengaruhi variabel-variabel lain.
3. Mengingat nilai signifikansi t variabel pertumbuhan CFO lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,881 maka pertumbuhan CFO tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap CAR, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Adapun hasil regresi yang menguji pengaruh kedua variabel bebas (pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO) terhadap CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.310	.096	.069

Sumber: Lampiran 7

Tabel 4.8
Hasil Regresi Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.234E-02	2	2.117E-02	3.560	.034 ^a
	Residual	.398	67	5.946E-03		
	Total	.441	69			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan CFO, Pertumbuhan EPS

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan persamaan regresi linier maka dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,310 yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan antara EPS (*Earnings Per Share*) dan CFO (*Cash From Operation*) terhadap CAR (*Cumulative Abnormal Return*) sebesar 31 %. Sedangkan

koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,069 yang berarti bahwa pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO secara simultan mempengaruhi CAR sebesar 6,9 % dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

2. Mengingat nilai signifikansi F variabel pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,034 maka pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO berpengaruh secara signifikan terhadap CAR, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ha₃ diterima**.

4.4. Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel pertumbuhan EPS mempengaruhi secara positif terhadap CAR secara signifikan. Sementara itu juga disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan CFO secara signifikan tidak mempengaruhi CAR.

Hal ini berarti terdapat fenomena keberadaan *Earning Response Coefficient* (ERC) pada observasi dalam penelitian ini, dan tidak terdapat cukup bukti adanya fenomena *Cash Flow Response Coefficient* (CFRC). Dengan demikian berarti investor cenderung merespon terhadap informasi pertumbuhan EPS didalam laporan keuangan. Mereka cenderung menanggapi dengan persepsi yang positif terhadap pertumbuhan EPS, dimana persepsi ini selanjutnya mendorong aksi beli para investor terhadap saham-saham yang perusahaan yang mencetak pertumbuhan EPS. Gelombang beli (*demand*) tersebut pada akhirnya membuat harga naik dan kemudian tercermin pada return yang positif. Sebagai catatan bahwa periode perhitungan CAR (*Cumulative Abnormal Return*) adalah -5 sampai dengan + 5 hari

disekitar tanggal publikasi, dimana berarti secara jangka pendek informasi pertumbuhan EPS direspon secara cepat oleh pelaku bursa. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa bursa saham tetap merespon informasi publik secara efisien, khususnya informasi tentang pertumbuhan EPS.

Informasi yang berkaitan dengan EPS merupakan informasi yang dipandang penting oleh investor, karena informasi EPS menjadi dasar bagi pembagian deviden, dimana kenaikan EPS memunculkan harapan berupa kenaikan penerimaan deviden. Selain itu nilai deviden dan pertumbuhan deviden merupakan informasi yang selanjutnya akan diolah investor untuk memprediksi nilai intrinsik saham dimasa depan. Bila nilainya cenderung naik maka investor akan tetap memegang saham untuk mendapatkan *gain* dan deviden selanjutnya.

Berdasarkan analisis diatas dapat diperoleh bahwa informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham disekitar tanggal publikasi. Namun tidak semua informasi keuangan direspon dan mampu mempengaruhi harga saham. Informasi keuangan dimana investor mempunyai kepentingan terhadap informasi tersebut, maka cenderung akan segera direspon.

Sementara itu variabel CFO (*Cash From Operation*) tidak signifikan, diduga karena tidak semua investor memiliki kemampuan menganalisa CFO dengan cukup sistematis sehingga investor kurang merespon secara positif informasi CFO tersebut. Informasi EPS yang lebih sederhana namun memiliki nilai bagi perhitungan deviden dan harga saham, sehingga variabel EPS yang lebih sensitif terhadap investor dengan segera direspon dalam transaksi dibursa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pada bab 4 , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS dilakukan pengujian t test untuk menguji apakah pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*) secara individual mempengaruhi CAR (*Cumulative Abnormal Return*). Dalam pengujian ini diketahui bahwa koefisien EPS yaitu β_1 adalah sebesar 0,009964 dengan nilai signifikansi 0,010. Mengingat nilai signifikansi variable pertumbuhan EPS lebih kecil dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan EPS berpengaruh signifikan terhadap CAR. Karena koefisien pertumbuhan EPS (ERC) adalah positif maka berarti pertumbuhan EPS mempengaruhi secara positif terhadap CAR, dimana setiap satu unit pertumbuhan akan cenderung membuat CAR naik sebesar 0,009964 unit. Hal ini berarti terdapat fenomena adanya keberadaan ERC pada observasi dalam penelitian ini, yaitu bahwa bila terjadi pertumbuhan EPS yang diinformasikan dalam penerbitan laporan keuangan tahunan pada tanggal publikasi, akan cenderung direspon positif oleh investor berupa keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan naik dan selanjutnya membukukan return CAR yang positif.

2. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS dilakukan pengujian t test untuk menguji apakah pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*) secara individual mempengaruhi CAR (*Cumulative Abnormal Return*). Dalam pengujian ini diketahui bahwa koefisien CFO yaitu β_2 adalah sebesar -0,00101 dengan nilai signifikansi 0,881. Mengingat nilai signifikansi variable pertumbuhan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan CFO tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hal ini berarti naik-turunnya nilai variable pertumbuhan CFO tidak memberi efek bagi pertumbuhan CAR. Berarti investor tidak merespon pertumbuhan CFO yang berasal dari laporan keuangan. Diduga karena tidak semua investor memiliki kemampuan menganalisa CFO dengan cukup sistematis.
3. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS dilakukan pengujian F test untuk menguji apakah pertumbuhan EPS (*Earning Per Share*) dan pertumbuhan CFO (*Cash From Operation*) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi CAR (*Cumulative Abnormal Return*). Diperoleh nilai F sebesar 0,034 yang ternyata nilainya lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan EPS dan CFO berpengaruh terhadap CAR. Hal ini berarti bahwa informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi CAR di sekitar tanggal publikasi. Namun tidak semua informasi keuangan direspon dan mempengaruhi CAR. Informasi keuangan dimana investor mempunyai kepentingan terhadap informasi tersebut, maka cenderung akan segera direspon.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Adapun keterbatasan yang dapat diajukan peneliti dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam daftar JII tahun 2002-2004 yang tercatat di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Variabel yang digunakan hanya 2 variabel (pertumbuhan EPS dan pertumbuhan CFO). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari 2 variabel tersebut. Misalnya ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan resiko perusahaan (*risk*).

5.3. Implikasi Penelitian

Dengan memperhatikan segala keterbatasan yang ada setidaknya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi di Indonesia, khususnya berkaitan dengan masalah publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada investor dan calon investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi secara return saham JII. Khususnya bagi investor yang berminat pada saham JII, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Prasetyo, Januar Eko, *Analisis Pengaruh Interaksi Laba dengan Laporan Arus Kas terhadap Return Saham*, Wahana, Vol.6, No.1, Feb.2003

Rayburn, Judy, *The Association of Operating Cash Flows and Accruals with Security Returns*, Journal of Accounting Research, Suppl., 1986, 112-133

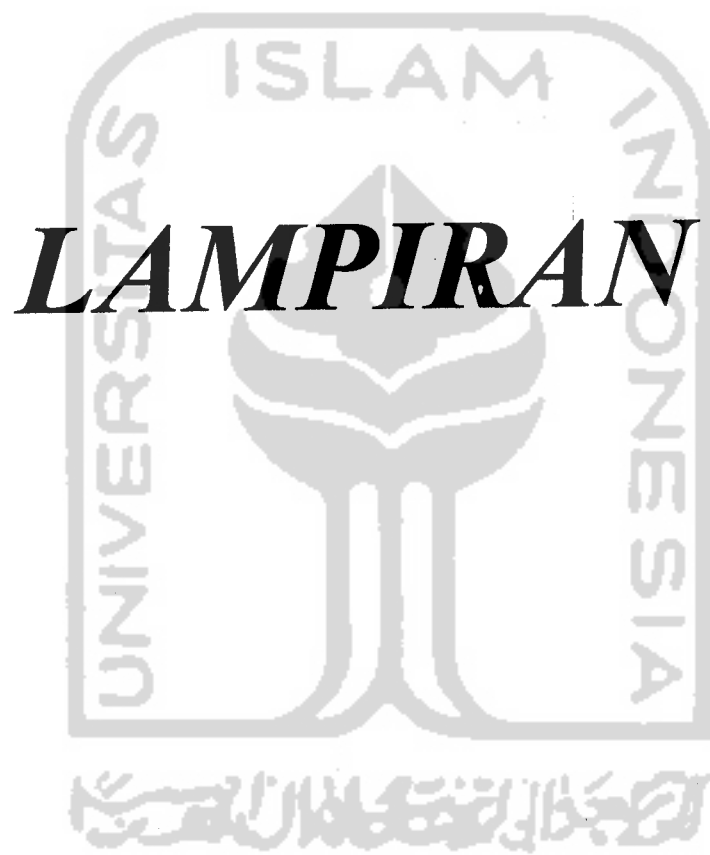
Santoso, Singgih, *SPSS versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001



- Financial Accounting Standar Boards (FASB), 1985, *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises, Statement of Financial Accounting Concept No.1*, Stamford, CR: FASB
- Hendriksen, Eldon S and Van Breda, Michael (terj), 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi 5, Buku Satu, Interaksara, Jakarta
- Holthausen, R. and R. Verrechia, *The Effects of Squential Information Release on The Variance of Price Change in an Intertemporal Multi-Assets Market*, Journal of Accounting Research 26 (Spring 1988), p.82-106
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Jakarta; Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999
- ___, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Jakarta; Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999
- ___, *Kerangka Dasar Pelaporan dan Penyajian Laporan Keuangan*, Buku Satu, Jakarta; Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999
- Jaswadi, *Dampak Earnings Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.7,No.3, September 2004, hal.295-315
- Jogiyanto,H.M., *Penjelasan Return Tidak Normal*, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi.3, Oktober 2003, hal.470-473
- Kusuma,Indra Wijaya, *Comparing the Earnings Response Coefficients of U.S. Multinational and Domestic Firms : The Use of Geographic Segment Reporting Information*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.6,No.3, September 2003, hal.232-248
- Lev,B., *On The Usefullness of Earnings Research : Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research*, Journal of Accounting Research 27 (Supplement 1989), p.153-192
- Pagalung,Gagaring, *Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS)*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.6,No.3, September 2003, hal.249-263
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1,No.1, Januari 1998, hal.1-11

DAFTAR PUSTAKA

- Ball,R.J., and P. Brown., *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*, Journal of Accounting Research 6 (Autumn 1968),p.159-178
- Beaver, R. Clarke, and W.F. Wright., *The Association between Unsystematic Security Returns and The Magnitude of Earnings Forecast Errors*, Journal of Accounting Research (Autumn 1979), p.316-340
- _____, R. Lambert and D. Morse., *The Information Content of Security Price*, Journal of Accounting and Economics 2 (March 1980), p. 3-28
- _____, *Financial Reporting : An Accounting Revolution*, Third Edition Upper Saddle, 1998. NJ : Prentice-Hall
- Biddle,G.C and G.S Seow., *The Estimation and Determinant of Association between Return and Earnings: Evidence from Cross-Industry Comparison*, Journal of Accounting Audit and Finance (Spring 1991),p.183-232
- Bowen, Robert M.,D. Burgstabler, and L.A. Daley, 1986, *Evidence on the Relationship Between Earnings and Various Measuring of Cash Flow*, The Accounting Review , Vol.LXI,No.4, p.713-725
- Cahyani,Diah Utami, *Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.1, No.1, April 1999, hal.15-27
- Chandrarin,Grahita., *The Impact of Accounting Methods for Transaction Gains (Losses)on the Earning Response Coefficients : The Indonesian Case*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.6, No.3, September 2003, hal.217-231
- Cho, JY and K Jung, 1989, *Earnings Response Coefficient : A Synthesis of Theory and Emirical Evindence*, Journal of Accounting Literature 10, p.85-116
- Easton, P.D and M. Zmijewski., 1989, *Cross-sectional Variation in The Stock Market Response to Accounting Earnings Announcements*, Journal of Accounting and Economics 11, p.117-141



LAMPIRAN 1

DAFTAR SAHAM YANG MASUK JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) 2002-2004

No	Code	Company Name	2004.02	2005.02
1	AAI	Astra Argo Lestari	msk	msk
2	ADHI	Adhi Karya		msk
3	ANTM	Aneka Tambang	msk	msk
4	ASGR	Astra Graphia Tbk	msk	
5	ASII	Astra Internasional		msk
6	BLTA	Berlian Laju Tanker		msk
7	BNBR	Bakrie & Brothers	msk	msk
8	BRPT	Barito Pasific	msk	msk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk	msk	msk
10	CMNP	Citra Marga		msk
11	CTRA	Ciputra Development	msk	
12	CTRS	Ciputra Surya Tbk		msk
13	DNKS	Dankos Laboratories	msk	
14	ENGR	Energi Mega Persada		msk
15	EPMT	Enseval Putra	msk	
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	msk	msk
17	INCO	International Nickel Indonesia	msk	msk
18	INDF	Indofood Sukses	msk	msk
19	INKP	Indah Kiat Plup		msk
20	INTP	Indocement Tunggal	msk	msk
21	ISAT	Indosat Tbk	msk	msk
22	KIJA	Kawasan Industri	msk	msk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	msk	msk
24	LMAS	Limas Stokhomindo	msk	
25	LSIP	PP London Sumatera	msk	msk
26	MEDC	Medco Energi		msk
27	MLPL	Mulipolar Tbk	msk	
28	PGAS	Perusahaan Gas	msk	msk
29	PTBA	Tambang Batubara	msk	msk
30	SMCB	Semen Cibinong Tbk	msk	msk
31	SMGR	Semen Gresik	msk	
32	SMRA	Summarecon Agung	msk	msk
33	TINS	Timah Tbk	msk	msk
34	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi		msk
35	TLKM	Telekomunikasi	msk	msk
36	TRST	Trias Sentosa Tbk	msk	
37	TSPC	Tempo Scan Pasific	msk	
38	UNTR	United Tractor Tbk	msk	msk
39	UNVR	Unilever Indonesia	msk	msk

LAMPIRAN 2
DAFTAR 35 SAHAM SAMPEL PENELITIAN

SAHAM YANG MASUK JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) 2002-2004 DAN MEMILIKI KELENGKAPAN DATA (LAPORAN KEUANGAN DAN TANGGAL PUBLIKASI)

No	Code	Company Name
1	AALI	Astra Argo Lestari
2	ANTM	Aneka Tambang
3	BRPT	Barito Pasific
4	BUMI	Bumi Rsources Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses
8	INTP	Indocement Tunggat
9	ISAT	Indosat Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	SMCB	Semen Cibinong Tbk
12	TINS	Timah Tbk
13	TLKM	Telekomunikasi
14	UNTR	United Tractor Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia
16	BNBR	Bakrie & Brothers
17	PGAS	Perusahaan Gas
18	SMRA	Summarecon Agung
19	MEDC	Medco Energi
20	LMAS	Limas Stokhomindo
21	SMGR	Semen Gresik
22	TSPC	Tempo Scan Pasific
23	ADHI	Adhi Karya
24	BLTA	Berlian Laju Tanker
25	CTRS	Ciputra Surya Tbk
26	INKP	Indah Kiat Plup
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi
28	ASGR	Astra Graphia Tbk
29	CTRA	Ciputra Development
30	DNKS	Dankos Laolatories
31	EPMT	Enseval Putra
32	MLPL	Mulipolar Tbk
33	ASII	Astra Internasional
34	CMNP	Citra Marga
35	TRST	Trias Sentosa Tbk

LAMPIRAN 3
TABEL PERHITUNGAN PERTUMBUHAN EPS DAN CFO

Obs	No	Saham	Thn LK	EPS		Δ% EPS t	CFO		Δ% CFO t
				EPS t	EPS t-1		CFO t	CFO t-1	
36	1	AALI	2004	510.96	182.11	180.6%	1,669,797,000	1,050,474,000	59.0%
37	2	ANTM	2004	423.08	118.76	256.2%	1,026,635,499	554,236,281	85.2%
38	3	BRPT	2004	-59	88	-167.0%	458,826,566,133	406,658,438,342	12.8%
39	4	BUJMI	2004	62.45	5.54	1027.3%	2,502,694,000,000	1,261,989,000,000	98.3%
40	5	GJTL	2004	113	88	28.4%	749,326,000	698,437,000	7.3%
41	6	INCO	2004	0.27	0.42	-35.7%	4,587,141,300	2,325,846,300	97.2%
42	7	INDF	2004	44	71	-38.0%	2,758,728,641,976	2,673,895,505,763	3.2%
43	8	INTP	2004	31.52	182.08	-82.7%	1,567,179,17,568	1,646,913,195,096	-4.8%
44	9	ISAT	2004	313.91	302.85	3.7%	6,457,408,000	5,279,997,000	22.3%
45	10	KLBF	2004	45.85	39.76	15.3%	1,779,902,499,678	1,593,365,143,479	11.7%
46	11	SMCB	2004	-70	23	-404.3%	339,556,000	395,549,000	-14.2%
47	12	TINS	2004	353	73	383.6%	410,058,000	482,360,000	-15.0%
48	13	TLKM	2004	304.03	301.95	0.7%	21,289,109,000	17,597,083,000	21.0%
49	14	UNTR	2004	474	219	116.4%	2,311,770,000	1,020,575,000	126.5%
50	15	UNVR	2004	192	170	12.9%	2,276,543,000	2,128,550,000	7.0%
51	16	BNBR	2004	-6.87	0.58	-1284.5%	163,839,450	192,724,625	-4.6%
52	17	PGAS	2004	110	144	-23.6%	2,280,219,608,949	1,348,994,905,765	69.0%
53	18	SMRA	2004	78	66	18.2%	170,147,636	159,524,337	6.7%
54	19	MEDC	2004	223.2	236.22	-5.5%	2,282,914,048,000	1,818,925,927,000	25.5%
55	20	LMAS	2004	58	20	190.0%	77,107,217,420	8,190,616,439	841.4%
56	21	SMGR	2004	877.67	628.02	39.8%	1,240,024,236	1,516,155,213	-18.2%
57	22	TSPC	2004	721	717	0.6%	556,784,739,243	459,279,234,324	21.2%
58	23	ADHI	2004	41.23	33	24.9%	-73,572,694,977	61,193,032,138	-220.2%
59	24	BLTA	2004	62	37	67.6%	487,263,076,613	303,427,333,275	60.6%
60	25	CTRS	2004	62	49	26.5%	678,395,277,946	412,074,753,541	64.6%
61	26	INKP	2004	668.6	-483.6	-238.5%	772,383,023,400	1,800,604,853,000	-57.1%
62	27	TKIM	2004	1292.7	-213.9	-704.3%	713,968,058,700	301,483,122,000	136.8%
63	28	ASGR	2004	27.69	16.06	72.4%	147,570,326,359	219,986,920,387	-32.9%
64	29	CTRA	2004	-136	67	-303.0%	351,498,324,292	93,723,146,537	275.0%
65	30	DNKS	2004	108	70	54.3%	849,303,735,938	555,372,686,950	52.9%
66	31	EPMT	2004	78	69	13.0%	148,470,810,710	180,285,202,868	-17.6%
67	32	MLPL	2004	12.36	16.44	-24.8%	393,993,000,000	127,072,174,528	210.1%
68	33	ASII	2004	1335	1096	21.8%	6,529,932,000	4,552,887,000	43.4%
69	34	CMNP	2004	43.26	61.96	-30.2%	250,352,253,337	216,886,475,067	15.4%
70	35	TRST	2004	10	77	-87.0%	83,926,559,658	133,247,581,380	-37.0%

LAMPIRAN 3
TABEL PERHITUNGAN PERTUMBUHAN EPS DAN CFO

Obs	No	Saham	Thn LK	EPS			CFO		
				EPS t	EPS t-1	Δ% EPS t	CFO t	CFO t-1	Δ% CFO t
1	1	AALI	2003	182.11	149.67	21.7%	1,050,474,000	857,051,000	22.6%
2	2	ANTM	2003	118.76	105.9	12.1%	554,236,281	402,288,042	37.8%
3	3	BRPT	2003	88	173	-49.1%	406,658,438,342	220,502,828,408	84.4%
4	4	BUMI	2003	5.54	4.69	18.1%	1,261,989,000,000	1,769,200,647,527	-28.7%
5	5	GJTL	2003	88	234	-62.4%	698,437,000	664,081,000	5.2%
6	6	INCO	2003	0.42	0.12	250.0%	2,325,846,300	680,391,900	241.8%
7	7	INDF	2003	71	90	-21.1%	2,673,895,505,763	1,092,386,627,253	144.8%
8	8	INTP	2003	182.08	282.8	-35.6%	1,646,913,195,096	1,519,897,573,749	8.4%
9	9	ISAT	2003	302.85	64.94	366.4%	5,279,997,000	3,990,558,000	32.3%
10	10	KLBF	2003	39.76	32.87	21.0%	1,593,365,143,479	1,355,484,724,686	17.5%
11	11	SACB	2003	23	66	-65.2%	395,549,000	240,075,000	64.8%
12	12	TINS	2003	73	27	170.4%	482,360,000	138,192,000	249.1%
13	13	TLKM	2003	301.95	398.8	-24.3%	17,597,083,000	12,935,635,000	36.0%
14	14	UNTR	2003	219	194	12.9%	1,020,575,000	1,178,336,000	-13.4%
15	15	UNVR	2003	170	1282	-86.7%	2,128,550,000	1,729,432,000	23.1%
16	16	BNBR	2003	0.58	-0.44	-231.8%	192,724,625	211,064,559	-8.7%
17	17	PGAS	2003	144	319	-54.9%	1,348,994,905,765	1,304,031,766,996	3.4%
18	18	SMRA	2003	66	45	46.7%	159,524,337	160,336,739	-0.5%
19	19	MEDC	2003	236.22	197.505	19.6%	1,818,925,927,000	2,506,060,156,000	-27.4%
20	20	LMAS	2003	20	-12	-266.7%	8,190,616,439	-4,435,321,732	-284.7%
21	21	SMGR	2003	628.02	303.82	106.7%	1,516,155,213	1,277,613,566	18.7%
22	22	TSPC	2003	717	703	2.0%	459,279,234,324	478,332,770,528	-4.0%
23	23	ADHI	2003	33	604.784	-94.5%	61,193,032,138	23,864,134,727	156.4%
24	24	BLTA	2003	37	54.32	-31.9%	303,427,333,275	422,156,033,672	-28.1%
25	25	CTRS	2003	49	120	-59.2%	412,074,753,541	76,947,570,579	435.5%
26	26	INKP	2003	-483.6	418.95	-215.4%	1,800,604,853,000	1,504,472,227,000	19.7%
27	27	TKIM	2003	-213.9	-307.8	-30.5%	301,483,122,000	800,861,254,700	-62.4%
28	28	ASGR	2003	16.06	54	-70.3%	2,19,986,920,387	182,234,899,065	20.7%
29	29	CTRA	2003	67	505	-86.7%	93,723,146,537	116,145,934,176	-19.3%
30	30	DNKS	2003	70	52	34.6%	555,372,686,950	483,932,042,558	14.8%
31	31	EPMT	2003	69	268	-74.3%	180,285,202,868	128,273,746,619	40.5%
32	32	MLPL	2003	16.44	16.94	-3.0%	127,072,174,528	-143,968,311,766	-188.3%
33	33	ASII	2003	1096	1016	7.9%	4,552,887,000	6,179,108,000	-26.3%
34	34	GMNP	2003	61.96	48.4	28.0%	2,16,886,475,067	184,195,137,096	17.7%
35	35	TRST	2003	77	102	-24.5%	133,247,561,380	210,554,315,482	-36.7%

LAMPIRAN 4

TABEL EPS DAN CFO SERTA TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Obs	No	Saham	Laporan Keuangan			Tgl Publikasi
			Thn LK	EPS	CFO	
1	1	AALI	2003	182.11	1,050,474,000	2004/04/26
2	2	ANTM	2003	118.76	554,236,281	2004/02/01
3	3	BRPT	2003	88	406,658,438,342	2004/04/26
4	4	BUMI	2003	5.54	1,261,989,000,000	2004/08/09
5	5	GJTL	2003	88	698,437,000	2004/06/21
6	6	INCO	2003	0.42	2,325,846,300	2004/04/26
7	7	INDF	2003	71	2,673,895,505,763	2004/04/26
8	8	INTP	2003	182.08	1,646,913,195,096	2004/04/26
9	9	ISAT	2003	302.85	5,279,997,000	2004/04/26
10	10	KLBF	2003	39.76	1,593,365,143,479	2004/04/26
11	11	SMCB	2003	23	395,549,000	2004/04/26
12	12	TINS	2003	73	482,360,000	2004/04/26
13	13	TLKM	2003	301.95	17,597,083,000	2004/04/26
14	14	UNTR	2003	219	1,020,575,000	2004/04/26
15	15	UNVR	2003	170	2,128,550,000	2004/04/26
16	16	BNBR	2003	0.58	192,724,625	2004/04/26
17	17	PGAS	2003	144	1,348,994,905,765	2004/04/26
18	18	SMRA	2003	66	159,524,337	2004/04/26
19	19	MEDC	2003	236.22	1,818,925,927,000	2004/02/01
20	20	LMAS	2003	20	8,190,616,439	2004/04/26
21	21	SMGR	2003	628.02	1,516,155,213	2004/11/24
22	22	TSPC	2003	717	459,279,234,324	2004/02/02
23	23	ADHI	2003	33	61,193,032,138	2004/04/26
24	24	BLTA	2003	37	303,427,333,275	2004/06/21
25	25	CTRS	2003	49	412,074,753,541	2004/04/26
26	26	INKP	2003	-483.6	1,800,604,853,000	2004/06/21
27	27	TKIM	2003	-213.9	301,483,122,000	2004/06/21
28	28	ASGR	2003	16.06	219,986,920,387	2004/02/04
29	29	CTRA	2003	67	93,723,146,537	2004/04/26
30	30	DNKS	2003	70	555,372,686,950	2004/04/26
31	31	EPMT	2003	69	180,285,202,868	2004/04/26
32	32	MLPL	2003	16.44	127,072,174,528	2004/04/26
33	33	ASII	2003	1096	4,552,887,000	2004/04/26
34	34	CMNP	2003	61.96	216,886,475,067	2004/04/26
35	35	TRST	2003	77	133,247,581,380	2004/10/04

LAMPIRAN 4

TABEL EPS DAN CFO SERTA TANGGAL PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Obs	No	Saham	Laporan Keuangan			Tgl Publikasi
			Thn LK	EPS	CFO	
36	1	AALI	2004	510.96	1,669,797,000	2005/03/21
37	2	ANTM	2004	423.08	1,026,635,499	2005/03/31
38	3	BRPT	2004	-59	458,826,566,133	2005/04/05
39	4	BUMI	2004	62.45	2,502,694,000,000	2005/04/29
40	5	GJTL	2004	113	749,326,000	2005/04/21
41	6	INCO	2004	0.27	4,587,141,300	2005/05/02
42	7	INDF	2004	44	2,758,728,641,976	2005/04/01
43	8	INTP	2004	31.52	1,567,179,177,568	2005/03/23
44	9	ISAT	2004	313.91	6,457,408,000	2005/03/29
45	10	KLBF	2004	45.35	1,779,902,499,678	2005/04/01
46	11	SMCB	2004	-70	339,556,000	2005/03/29
47	12	TINS	2004	353	410,058,000	2005/03/29
48	13	TLKM	2004	304.03	21,289,109,000	2005/05/02
49	14	UNTR	2004	474	2,311,770,000	2005/03/21
50	15	UNVR	2004	192	2,276,543,000	2005/03/16
51	16	BNBR	2004	-6.87	183,839,450	2005/04/01
52	17	PGAS	2004	110	2,280,219,608,949	2005/03/31
53	18	SMRA	2004	78	170,147,636	2005/04/29
54	19	MEDC	2004	223.2	2,282,914,048,000	2005/05/02
55	20	LMAS	2004	58	77,107,217,420	2005/04/01
56	21	SMGR	2004	877.67	1,240,024,236	2005/04/19
57	22	TSPC	2004	721	556,784,739,243	2005/04/01
58	23	ADHI	2004	41.23	-73,572,694,977	2005/04/04
59	24	BLTA	2004	62	487,263,076,613	2005/04/01
60	25	CTRS	2004	62	678,395,277,946	2005/04/01
61	26	INKP	2004	669.6	772,383,023,400	2005/04/01
62	27	TKIM	2004	1292.7	713,968,058,700	2005/04/01
63	28	ASGR	2004	27.69	147,570,326,359	2005/03/21
64	29	CTRA	2004	-136	351,498,324,292	2005/04/01
65	30	DNKS	2004	108	849,303,735,938	2005/03/30
66	31	EPMT	2004	78	148,470,810,710	2005/04/04
67	32	MLPL	2004	12.36	393,993,000,000	2005/04/01
68	33	ASII	2004	1335	6,529,932,000	2005/03/22
69	34	CMNP	2004	43.26	250,352,253,337	2005/03/24
70	35	TRST	2004	10	83,926,559,658	2005/04/01

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
1	AALI	2003		-6	2004/04/16	2275	133.43				
1	AALI	2003		-5	2004/04/19	2300	133.25	0.0110	-0.0013	0.0123	
1	AALI	2003		-4	2004/04/20	2300	138.81	0.0000	0.0417	-0.0417	
1	AALI	2003		-3	2004/04/21	2375	139.18	0.0326	0.0026	0.0300	
1	AALI	2003		-2	2004/04/22	2475	135.47	0.0421	-0.0266	0.0687	
1	AALI	2003		-1	2004/04/23	2450	137.93	-0.0101	0.0181	-0.0282	
1	AALI	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	2450	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	0.0387
1	AALI	2003		1	2004/04/27	2375	139.07	-0.0306	0.0011	-0.0317	
1	AALI	2003		2	2004/04/28	2475	138.10	0.0421	-0.0070	0.0491	
1	AALI	2003		3	2004/04/30	2300	130.48	-0.0707	-0.0552	-0.0155	
1	AALI	2003		4	2004/05/04	2300	130.43	0.0000	-0.0004	0.0004	
1	AALI	2003		5	2004/05/05	2250	127.25	-0.0217	-0.0244	0.0026	
2	ANTM	2003		-6	2004/01/24	1770	173.58				
2	ANTM	2003		-5	2004/01/25	1770	172.50	0.0000	-0.0062	0.0062	
2	ANTM	2003		-4	2004/01/26	1770	173.88	0.0000	0.0080	-0.0080	
2	ANTM	2003		-3	2004/01/27	1780	174.15	0.0056	0.0016	0.0041	
2	ANTM	2003		-2	2004/01/28	1780	174.27	0.0000	0.0007	-0.0007	
2	ANTM	2003		-1	2004/01/31	1820	174.19	0.0225	-0.0005	0.0230	
2	ANTM	2003	2004/02/01	0	2004/02/01	1820	174.22	0.0000	0.0002	-0.0002	0.0287
2	ANTM	2003		1	2004/02/02	1800	173.73	-0.0110	-0.0029	-0.0081	
2	ANTM	2003		2	2004/02/03	1800	172.55	0.0000	-0.0068	0.0068	
2	ANTM	2003		3	2004/02/04	1800	171.88	0.0000	-0.0039	0.0039	
2	ANTM	2003		4	2004/02/07	1770	170.88	-0.0167	-0.0058	-0.0108	
2	ANTM	2003		5	2004/02/08	1780	169.68	0.0056	-0.0070	0.0127	
3	BRPT	2003		-6	2004/04/16	300	133.43				
3	BRPT	2003		-5	2004/04/19	300	133.25	0.0000	-0.0013	0.0013	
3	BRPT	2003		-4	2004/04/20	310	138.81	0.0333	0.0417	-0.0084	
3	BRPT	2003		-3	2004/04/21	300	139.18	-0.0323	0.0026	-0.0349	
3	BRPT	2003		-2	2004/04/22	335	135.47	0.1167	-0.0266	0.1433	
3	BRPT	2003		-1	2004/04/23	315	137.93	-0.0597	0.0181	-0.0778	
3	BRPT	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	315	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	-0.0118
3	BRPT	2003		1	2004/04/27	305	139.07	-0.0317	0.0011	-0.0329	
3	BRPT	2003		2	2004/04/28	315	138.10	0.0328	-0.0070	0.0397	
3	BRPT	2003		3	2004/04/30	295	130.48	-0.0635	-0.0552	-0.0083	
3	BRPT	2003		4	2004/05/04	290	130.43	-0.0169	-0.0004	-0.0166	
3	BRPT	2003		5	2004/05/05	280	127.25	-0.0345	-0.0244	-0.0101	
4	BUMI	2003		-6	2004/07/30	575	126.87				
4	BUMI	2003		-5	2004/08/02	575	124.91	0.0000	-0.0155	0.0155	
4	BUMI	2003		-4	2004/08/03	600	126.59	0.0435	0.0135	0.0300	
4	BUMI	2003		-3	2004/08/04	625	126.65	0.0417	0.0004	0.0412	
4	BUMI	2003		-2	2004/08/05	650	126.89	0.0400	0.0020	0.0380	
4	BUMI	2003		-1	2004/08/06	600	125.26	-0.0769	-0.0129	-0.0640	
4	BUMI	2003	2004/08/09	0	2004/08/09	625	125.36	0.0417	0.0008	0.0409	0.0636
4	BUMI	2003		1	2004/08/10	650	125.29	0.0400	-0.0006	0.0406	
4	BUMI	2003		2	2004/08/11	650	127.85	0.0000	0.0205	-0.0205	
4	BUMI	2003		3	2004/08/12	650	126.79	0.0000	-0.0083	0.0083	
4	BUMI	2003		4	2004/08/13	625	125.97	-0.0385	-0.0065	-0.0320	
4	BUMI	2003		5	2004/08/16	600	125.26	-0.0400	-0.0056	-0.0344	
5	GJTL	2003		-6	2004/06/11	500	114.19				
5	GJTL	2003		-5	2004/06/14	500	112.78	0.0000	-0.0123	0.0123	
5	GJTL	2003		-4	2004/06/15	500	115.56	0.0000	0.0246	-0.0246	
5	GJTL	2003		-3	2004/06/16	500	116.06	0.0000	0.0043	-0.0043	
5	GJTL	2003		-2	2004/06/17	500	114.62	0.0000	-0.0124	0.0124	
5	GJTL	2003		-1	2004/06/18	500	112.98	0.0000	-0.0143	0.0143	
5	GJTL	2003	2004/06/21	0	2004/06/21	500	112.85	0.0000	-0.0011	0.0011	-0.0977
5	GJTL	2003		1	2004/06/22	500	113.47	0.0000	0.0054	-0.0054	
5	GJTL	2003		2	2004/06/23	475	115.98	-0.0500	0.0221	-0.0721	
5	GJTL	2003		3	2004/06/24	475	118.45	0.0000	0.0214	-0.0214	
5	GJTL	2003		4	2004/06/25	470	120.96	-0.0105	0.0212	-0.0317	
5	GJTL	2003		5	2004/06/28	480	120.91	0.0213	-0.0005	0.0217	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	Ri	Rm_JII	AR_JII	CAR
6	INCO	2003		-6	2004/04/16	36000	133.43				
6	INCO	2003		-5	2004/04/19	36900	133.25				
6	INCO	2003		-4	2004/04/20	37000	138.81	0.0250	-0.0013	0.0263	
6	INCO	2003		-3	2004/04/21	36200	139.18	0.0027	0.0417	-0.0390	
6	INCO	2003		-2	2004/04/22	35600	135.47	-0.0216	0.0026	-0.0243	
6	INCO	2003		-1	2004/04/23	36700	137.93	-0.0166	-0.0266	0.0101	
6	INCO	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	36550	138.92	0.0309	0.0181	0.0128	
6	INCO	2003		1	2004/04/27	38900	139.07	-0.0041	0.0072	-0.0113	-0.1045
6	INCO	2003		2	2004/04/28	38150	138.10	0.0643	0.0011	0.0632	
6	INCO	2003		3	2004/04/30	34000	130.48	-0.0193	-0.0070	-0.0123	
6	INCO	2003		4	2004/05/04	31000	130.43	-0.1088	-0.0552	-0.0536	
6	INCO	2003		5	2004/05/05	30600	127.25	-0.0882	-0.0004	-0.0878	
7	INDF	2003		-6	2004/04/16	725	133.43	-0.0129	-0.0244	0.0115	
7	INDF	2003		-5	2004/04/19	750	133.25	0.0345	-0.0013	0.0358	
7	INDF	2003		-4	2004/04/20	775	138.81	0.0333	0.0417	-0.0084	
7	INDF	2003		-3	2004/04/21	775	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
7	INDF	2003		-2	2004/04/22	750	135.47	-0.0323	-0.0266	-0.0056	
7	INDF	2003		-1	2004/04/23	775	137.93	0.0333	0.0181	0.0152	
7	INDF	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	750	138.92	-0.0323	0.0072	-0.0394	0.0485
7	INDF	2003		1	2004/04/27	775	139.07	0.0333	0.0011	0.0322	
7	INDF	2003		2	2004/04/28	775	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
7	INDF	2003		3	2004/04/30	750	130.48	-0.0323	-0.0552	0.0229	
7	INDF	2003		4	2004/05/04	725	130.43	-0.0333	-0.0004	-0.0329	
7	INDF	2003		5	2004/05/05	725	127.25	0.0000	-0.0244	0.0244	
8	INTP	2003		-6	2004/04/16	1975	133.43				
8	INTP	2003		-5	2004/04/19	2000	133.25	0.0127	-0.0013	0.0140	
8	INTP	2003		-4	2004/04/20	2050	138.81	0.0250	0.0417	-0.0167	
8	INTP	2003		-3	2004/04/21	2050	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
8	INTP	2003		-2	2004/04/22	2025	135.47	-0.0122	-0.0266	0.0144	
8	INTP	2003		-1	2004/04/23	2050	137.93	0.0123	0.0181	-0.0058	
8	INTP	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	2025	138.92	-0.0122	0.0072	-0.0194	-0.0733
8	INTP	2003		1	2004/04/27	1975	139.07	-0.0247	0.0011	-0.0258	
8	INTP	2003		2	2004/04/28	1975	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
8	INTP	2003		3	2004/04/30	1900	130.48	-0.0380	-0.0552	0.0172	
8	INTP	2003		4	2004/05/04	1850	130.43	-0.0263	-0.0004	-0.0259	
8	INTP	2003		5	2004/05/05	1750	127.25	-0.0541	-0.0244	-0.0297	
9	ISAT	2003		-6	2004/04/16	4125	133.43				
9	ISAT	2003		-5	2004/04/19	4250	133.25	0.0303	-0.0013	0.0316	
9	ISAT	2003		-4	2004/04/20	4275	138.81	0.0059	0.0417	-0.0359	
9	ISAT	2003		-3	2004/04/21	4525	139.18	0.0585	0.0026	0.0558	
9	ISAT	2003		-2	2004/04/22	4425	135.47	-0.0221	-0.0266	0.0045	
9	ISAT	2003		-1	2004/04/23	4400	137.93	-0.0056	0.0181	-0.0238	
9	ISAT	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	4450	138.92	0.0114	0.0072	0.0042	0.0286
9	ISAT	2003		1	2004/04/27	4475	139.07	0.0056	0.0011	0.0045	
9	ISAT	2003		2	2004/04/28	4425	138.10	-0.0112	-0.0070	-0.0042	
9	ISAT	2003		3	2004/04/30	3975	130.48	-0.1017	-0.0552	-0.0465	
9	ISAT	2003		4	2004/05/04	4125	130.43	0.0377	-0.0004	0.0381	
9	ISAT	2003		5	2004/05/05	4025	127.25	-0.0242	-0.0244	0.0001	
10	KLBF	2003		-6	2004/04/16	460	133.43				
10	KLBF	2003		-5	2004/04/19	450	133.25	-0.0217	-0.0013	-0.0204	
10	KLBF	2003		-4	2004/04/20	480	138.81	0.0667	0.0417	0.0249	
10	KLBF	2003		-3	2004/04/21	485	139.18	0.0104	0.0026	0.0078	
10	KLBF	2003		-2	2004/04/22	490	135.47	0.0103	-0.0266	0.0369	
10	KLBF	2003		-1	2004/04/23	480	137.93	-0.0204	0.0181	-0.0385	
10	KLBF	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	475	138.92	-0.0104	0.0072	-0.0176	-0.0065
10	KLBF	2003		1	2004/04/27	480	139.07	0.0105	0.0011	0.0094	
10	KLBF	2003		2	2004/04/28	485	138.10	0.0104	-0.0070	0.0174	
10	KLBF	2003		3	2004/04/30	460	130.48	-0.0515	-0.0552	0.0036	
10	KLBF	2003		4	2004/05/04	455	130.43	-0.0109	-0.0004	-0.0105	
10	KLBF	2003		5	2004/05/05	435	127.25	-0.0440	-0.0244	-0.0196	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	Ri	Rm_JII	AR_JII	CAR
11	SMCB	2003		-6	2004/04/16	405	133.43				
11	SMCB	2003		-5	2004/04/19	410	133.25	0.0123	-0.0013	0.0137	
11	SMCB	2003		-4	2004/04/20	410	138.81	0.0000	0.0417	-0.0417	
11	SMCB	2003		-3	2004/04/21	405	139.18	-0.0122	0.0026	-0.0148	
11	SMCB	2003		-2	2004/04/22	400	135.47	-0.0123	-0.0266	0.0143	
11	SMCB	2003		-1	2004/04/23	405	137.93	0.0125	0.0181	-0.0056	
11	SMCB	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	400	138.92	-0.0123	0.0072	-0.0195	-0.0451
11	SMCB	2003		1	2004/04/27	395	139.07	-0.0125	0.0011	-0.0136	
11	SMCB	2003		2	2004/04/28	395	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
11	SMCB	2003		3	2004/04/30	385	130.48	-0.0253	-0.0552	0.0299	
11	SMCB	2003		4	2004/05/04	380	130.43	-0.0130	-0.0004	-0.0126	
11	SMCB	2003		5	2004/05/05	370	127.25	-0.0263	-0.0244	-0.0019	
12	TINS	2003		-6	2004/04/16	2450	133.43				
12	TINS	2003		-5	2004/04/19	2425	133.25	-0.0102	-0.0013	-0.0089	
12	TINS	2003		-4	2004/04/20	2475	138.81	0.0206	0.0417	-0.0211	
12	TINS	2003		-3	2004/04/21	2450	139.18	-0.0101	0.0026	-0.0127	
12	TINS	2003		-2	2004/04/22	2425	135.47	-0.0102	-0.0266	0.0164	
12	TINS	2003		-1	2004/04/23	2450	137.93	0.0103	0.0181	-0.0078	
12	TINS	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	2475	138.92	0.0102	0.0072	0.0030	-0.0710
12	TINS	2003		1	2004/04/27	2475	139.07	0.0000	0.0011	-0.0011	
12	TINS	2003		2	2004/04/28	2475	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
12	TINS	2003		3	2004/04/30	2325	130.48	-0.0608	-0.0552	-0.0054	
12	TINS	2003		4	2004/05/04	2200	130.43	-0.0538	-0.0004	-0.0534	
12	TINS	2003		5	2004/05/05	2175	127.25	-0.0114	-0.0244	0.0130	
13	TLKM	2003		-6	2004/04/16	8100	133.43				
13	TLKM	2003		-5	2004/04/19	8000	133.25	-0.0123	-0.0013	-0.0110	
13	TLKM	2003		-4	2004/04/20	8600	138.81	0.0750	0.0417	0.0333	
13	TLKM	2003		-3	2004/04/21	8500	139.18	-0.0116	0.0026	-0.0143	
13	TLKM	2003		-2	2004/04/22	8150	135.47	-0.0412	-0.0266	-0.0145	
13	TLKM	2003		-1	2004/04/23	8500	137.93	0.0429	0.0181	0.0248	
13	TLKM	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	8700	138.92	0.0235	0.0072	0.0164	0.0256
13	TLKM	2003		1	2004/04/27	8600	139.07	-0.0115	0.0011	-0.0126	
13	TLKM	2003		2	2004/04/28	8450	138.10	-0.0174	-0.0070	-0.0105	
13	TLKM	2003		3	2004/04/30	8050	130.48	-0.0473	-0.0552	0.0078	
13	TLKM	2003		4	2004/05/04	8100	130.43	0.0062	-0.0004	0.0066	
13	TLKM	2003		5	2004/05/05	7900	127.25	-0.0247	-0.0244	-0.0003	
14	UNTR	2003		-6	2004/04/16	1650	133.43				
14	UNTR	2003		-5	2004/04/19	1625	133.25	-0.0152	-0.0013	-0.0138	
14	UNTR	2003		-4	2004/04/20	1675	138.81	0.0308	0.0417	-0.0110	
14	UNTR	2003		-3	2004/04/21	1700	139.18	0.0149	0.0026	0.0123	
14	UNTR	2003		-2	2004/04/22	1625	135.47	-0.0441	-0.0266	-0.0175	
14	UNTR	2003		-1	2004/04/23	1650	137.93	0.0154	0.0181	-0.0027	
14	UNTR	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	1650	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	-0.0145
14	UNTR	2003		1	2004/04/27	1700	139.07	0.0303	0.0011	0.0292	
14	UNTR	2003		2	2004/04/28	1700	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
14	UNTR	2003		3	2004/04/30	1650	130.48	-0.0294	-0.0552	0.0258	
14	UNTR	2003		4	2004/05/04	1575	130.43	-0.0455	-0.0004	-0.0451	
14	UNTR	2003		5	2004/05/05	1550	127.25	-0.0159	-0.0244	0.0085	
15	UNVR	2003		-6	2004/04/16	3650	133.43				
15	UNVR	2003		-5	2004/04/19	3675	133.25	0.0068	-0.0013	0.0082	
15	UNVR	2003		-4	2004/04/20	3750	138.81	0.0204	0.0417	-0.0213	
15	UNVR	2003		-3	2004/04/21	3775	139.18	0.0067	0.0026	0.0040	
15	UNVR	2003		-2	2004/04/22	3700	135.47	-0.0199	-0.0266	0.0068	
15	UNVR	2003		-1	2004/04/23	3650	137.93	-0.0135	0.0181	-0.0316	
15	UNVR	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	3650	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	0.0314
15	UNVR	2003		1	2004/04/27	3700	139.07	0.0137	0.0011	0.0126	
15	UNVR	2003		2	2004/04/28	3750	138.10	0.0135	-0.0070	0.0205	
15	UNVR	2003		3	2004/04/30	3675	130.48	-0.0200	-0.0552	0.0352	
15	UNVR	2003		4	2004/05/04	3675	130.43	0.0000	-0.0004	0.0004	
15	UNVR	2003		5	2004/05/05	3600	127.25	-0.0204	-0.0244	0.0040	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
16	BNBR	2003		-6	2004/04/16	55	133.43				
16	BNBR	2003		-5	2004/04/19	55	133.25	0.0000	-0.0013	0.0013	
16	BNBR	2003		-4	2004/04/20	55	138.81	0.0000	0.0417	-0.0417	
16	BNBR	2003		-3	2004/04/21	55	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
16	BNBR	2003		-2	2004/04/22	60	135.47	0.0909	-0.0266	0.1175	
16	BNBR	2003		-1	2004/04/23	60	137.93	0.0000	0.0181	-0.0181	
16	BNBR	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	55	138.92	-0.0833	0.0072	-0.0905	-0.1393
16	BNBR	2003		1	2004/04/27	55	139.07	0.0000	0.0011	-0.0011	
16	BNBR	2003		2	2004/04/28	55	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
16	BNBR	2003		3	2004/04/30	55	130.48	0.0000	-0.0552	0.0552	
16	BNBR	2003		4	2004/05/04	50	130.43	-0.0909	-0.0004	-0.0905	
16	BNBR	2003		5	2004/05/05	45	127.25	-0.1000	-0.0244	-0.0756	
17	PGAS	2003		-6	2004/04/16	1350	133.43				
17	PGAS	2003		-5	2004/04/19	1350	133.25	0.0000	-0.0013	0.0013	
17	PGAS	2003		-4	2004/04/20	1325	138.81	-0.0185	0.0417	-0.0603	
17	PGAS	2003		-3	2004/04/21	1325	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
17	PGAS	2003		-2	2004/04/22	1325	135.47	0.0000	-0.0266	0.0266	
17	PGAS	2003		-1	2004/04/23	1325	137.93	0.0000	0.0181	-0.0181	
17	PGAS	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	1325	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	0.0067
17	PGAS	2003		1	2004/04/27	1300	139.07	-0.0189	0.0011	-0.0200	
17	PGAS	2003		2	2004/04/28	1300	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
17	PGAS	2003		3	2004/04/30	1300	130.48	0.0000	-0.0552	0.0552	
17	PGAS	2003		4	2004/05/04	1300	130.43	0.0000	-0.0004	0.0004	
17	PGAS	2003		5	2004/05/05	1300	127.25	0.0000	-0.0244	0.0244	
18	SMRA	2003		-6	2004/04/16	625	133.43				
18	SMRA	2003		-5	2004/04/19	625	133.25	0.0000	-0.0013	0.0013	
18	SMRA	2003		-4	2004/04/20	625	138.81	0.0000	0.0417	-0.0417	
18	SMRA	2003		-3	2004/04/21	625	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
18	SMRA	2003		-2	2004/04/22	625	135.47	0.0000	-0.0266	0.0266	
18	SMRA	2003		-1	2004/04/23	625	137.93	0.0000	0.0181	-0.0181	
18	SMRA	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	600	138.92	-0.0400	0.0072	-0.0472	-0.1212
18	SMRA	2003		1	2004/04/27	600	139.07	0.0000	0.0011	-0.0011	
18	SMRA	2003		2	2004/04/28	625	138.10	0.0417	-0.0070	0.0486	
18	SMRA	2003		3	2004/04/30	575	130.48	-0.0800	-0.0552	-0.0248	
18	SMRA	2003		4	2004/05/04	575	130.43	0.0000	-0.0004	0.0004	
18	SMRA	2003		5	2004/05/05	525	127.25	-0.0870	-0.0244	-0.0626	
19	MEDC	2003		-6	2004/01/24	2550	173.58				
19	MEDC	2003		-5	2004/01/25	2500	172.50	-0.0196	-0.0062	-0.0134	
19	MEDC	2003		-4	2004/01/26	2475	173.88	-0.0100	0.0080	-0.0180	
19	MEDC	2003		-3	2004/01/27	2500	174.15	0.0101	0.0016	0.0085	
19	MEDC	2003		-2	2004/01/28	2475	174.27	-0.0100	0.0007	-0.0107	
19	MEDC	2003		-1	2004/01/31	2600	174.19	0.0505	-0.0005	0.0510	
19	MEDC	2003	2004/02/01	0	2004/02/01	2575	174.22	-0.0096	0.0002	-0.0098	0.0534
19	MEDC	2003		1	2004/02/02	2625	173.73	0.0194	-0.0029	0.0223	
19	MEDC	2003		2	2004/02/03	2625	172.55	0.0000	-0.0068	0.0068	
19	MEDC	2003		3	2004/02/04	2625	171.88	0.0000	-0.0039	0.0039	
19	MEDC	2003		4	2004/02/07	2625	170.88	0.0000	-0.0058	0.0058	
19	MEDC	2003		5	2004/02/08	2625	169.68	0.0000	-0.0070	0.0070	
20	LMAS	2003		-6	2004/04/16	1000	133.43				
20	LMAS	2003		-5	2004/04/19	975	133.25	-0.0250	-0.0013	-0.0237	
20	LMAS	2003		-4	2004/04/20	950	138.81	-0.0256	0.0417	-0.0674	
20	LMAS	2003		-3	2004/04/21	950	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
20	LMAS	2003		-2	2004/04/22	950	135.47	0.0000	-0.0266	0.0266	
20	LMAS	2003		-1	2004/04/23	975	137.93	0.0263	0.0181	0.0082	
20	LMAS	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	975	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	-0.1133
20	LMAS	2003		1	2004/04/27	950	139.07	-0.0256	0.0011	-0.0267	
20	LMAS	2003		2	2004/04/28	925	138.10	-0.0263	-0.0070	-0.0194	
20	LMAS	2003		3	2004/04/30	850	130.48	-0.0811	-0.0552	-0.0259	
20	LMAS	2003		4	2004/05/04	850	130.43	0.0000	-0.0004	0.0004	
20	LMAS	2003		5	2004/05/05	850	127.25	0.0000	-0.0244	0.0244	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	Ri	Rm_JII	AR_JII	CAR
21	SMGR	2003		-6	2004/11/09	12350	150.14				
21	SMGR	2003		-5	2004/11/10	12350	152.70	0.0000	0.0171	-0.0171	
21	SMGR	2003		-4	2004/11/11	11950	153.29	-0.0324	0.0038	-0.0362	
21	SMGR	2003		-3	2004/11/12	12000	153.93	0.0042	0.0042	0.0000	
21	SMGR	2003		-2	2004/11/22	12500	156.94	0.0417	0.0195	0.0221	
21	SMGR	2003		-1	2004/11/23	12800	159.75	0.0240	0.0179	0.0061	
21	SMGR	2003	2004/11/24	0	2004/11/24	12850	161.98	0.0039	0.0140	-0.0101	-0.0624
21	SMGR	2003		1	2004/11/25	12600	159.42	-0.0195	-0.0158	-0.0036	
21	SMGR	2003		2	2004/11/26	12850	160.94	0.0198	0.0095	0.0103	
21	SMGR	2003		3	2004/11/29	12450	160.30	-0.0311	-0.0040	-0.0272	
21	SMGR	2003		4	2004/11/30	12850	162.95	0.0321	0.0165	0.0156	
21	SMGR	2003		5	2004/12/01	12650	164.05	-0.0156	0.0068	-0.0223	
22	TSPC	2003		-6	2004/01/25	7700	172.50				
22	TSPC	2003		-5	2004/01/26	7700	173.88	0.0000	0.0080	-0.0080	
22	TSPC	2003		-4	2004/01/27	7700	174.15	0.0000	0.0016	-0.0016	
22	TSPC	2003		-3	2004/01/28	7700	174.27	0.0000	0.0007	-0.0007	
22	TSPC	2003		-2	2004/01/31	7700	174.19	0.0000	-0.0005	0.0005	
22	TSPC	2003		-1	2004/02/01	7750	174.22	0.0065	0.0002	0.0063	
22	TSPC	2003	2004/02/02	0	2004/02/02	7750	173.73	0.0000	-0.0029	0.0029	-0.0156
22	TSPC	2003		1	2004/02/03	7800	172.55	0.0065	-0.0068	0.0132	
22	TSPC	2003		2	2004/02/04	7600	171.88	-0.0256	-0.0039	-0.0218	
22	TSPC	2003		3	2004/02/07	8000	170.88	0.0526	-0.0058	0.0585	
22	TSPC	2003		4	2004/02/08	8000	169.68	0.0000	-0.0070	0.0070	
22	TSPC	2003		5	2004/02/11	7500	171.27	-0.0625	0.0094	-0.0719	
23	ADHI	2003		-6	2004/04/16	410	133.43				
23	ADHI	2003		-5	2004/04/19	410	133.25	0.0000	-0.0013	0.0013	
23	ADHI	2003		-4	2004/04/20	475	138.81	0.1585	0.0417	0.1168	
23	ADHI	2003		-3	2004/04/21	445	139.18	-0.0632	0.0026	-0.0658	
23	ADHI	2003		-2	2004/04/22	475	135.47	0.0674	-0.0266	0.0940	
23	ADHI	2003		-1	2004/04/23	470	137.93	-0.0105	0.0181	-0.0286	
23	ADHI	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	470	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	-0.0215
23	ADHI	2003		1	2004/04/27	440	139.07	-0.0638	0.0011	-0.0649	
23	ADHI	2003		2	2004/04/28	440	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
23	ADHI	2003		3	2004/04/30	400	130.48	-0.0909	-0.0552	-0.0357	
23	ADHI	2003		4	2004/05/04	395	130.43	-0.0125	-0.0004	-0.0121	
23	ADHI	2003		5	2004/05/05	375	127.25	-0.0506	-0.0244	-0.0263	
24	BLTA	2003		-6	2004/06/11	900	114.19				
24	BLTA	2003		-5	2004/06/14	900	112.78	0.0000	-0.0123	0.0123	
24	BLTA	2003		-4	2004/06/15	900	115.56	0.0000	0.0246	-0.0246	
24	BLTA	2003		-3	2004/06/16	925	116.06	0.0278	0.0043	0.0234	
24	BLTA	2003		-2	2004/06/17	925	114.62	0.0000	-0.0124	0.0124	
24	BLTA	2003		-1	2004/06/18	875	112.98	-0.0541	-0.0143	-0.0397	
24	BLTA	2003	2004/06/21	0	2004/06/21	875	112.85	0.0000	-0.0011	0.0011	0.0257
24	BLTA	2003		1	2004/06/22	875	113.47	0.0000	0.0054	-0.0054	
24	BLTA	2003		2	2004/06/23	875	115.98	0.0000	0.0221	-0.0221	
24	BLTA	2003		3	2004/06/24	900	118.45	0.0286	0.0214	0.0072	
24	BLTA	2003		4	2004/06/25	950	120.96	0.0556	0.0212	0.0344	
24	BLTA	2003		5	2004/06/28	975	120.91	0.0263	-0.0005	0.0268	
25	CTRS	2003		-6	2004/04/16	1050	133.43				
25	CTRS	2003		-5	2004/04/19	1075	133.25	0.0238	-0.0013	0.0251	
25	CTRS	2003		-4	2004/04/20	1175	138.81	0.0930	0.0417	0.0513	
25	CTRS	2003		-3	2004/04/21	1150	139.18	-0.0213	0.0026	-0.0239	
25	CTRS	2003		-2	2004/04/22	1125	135.47	-0.0217	-0.0266	0.0049	
25	CTRS	2003		-1	2004/04/23	1150	137.93	0.0222	0.0181	0.0041	
25	CTRS	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	1150	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	0.0516
25	CTRS	2003		1	2004/04/27	1150	139.07	0.0000	0.0011	-0.0011	
25	CTRS	2003		2	2004/04/28	1150	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
25	CTRS	2003		3	2004/04/30	1075	130.48	-0.0652	-0.0552	-0.0100	
25	CTRS	2003		4	2004/05/04	1050	130.43	-0.0233	-0.0004	-0.0229	
25	CTRS	2003		5	2004/05/05	1050	127.25	0.0000	-0.0244	0.0244	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	Ri	Rm_JII	AR_JII	CAR
26	INKP	2003		-6	2004/06/11	550	114.19				
26	INKP	2003		-5	2004/06/14	550	112.78	0.0000	-0.0123	0.0123	
26	INKP	2003		-4	2004/06/15	550	115.56	0.0000	0.0246	-0.0246	
26	INKP	2003		-3	2004/06/16	550	116.06	0.0000	0.0043	-0.0043	
26	INKP	2003		-2	2004/06/17	550	114.62	0.0000	-0.0124	0.0124	
26	INKP	2003		-1	2004/06/18	550	112.98	0.0000	-0.0143	0.0143	
26	INKP	2003	2004/06/21	0	2004/06/21	550	112.85	0.0000	-0.0011	0.0011	-0.0130
26	INKP	2003		1	2004/06/22	550	113.47	0.0000	0.0054	-0.0054	
26	INKP	2003		2	2004/06/23	550	115.98	0.0000	0.0221	-0.0221	
26	INKP	2003		3	2004/06/24	575	118.45	0.0455	0.0214	0.0241	
26	INKP	2003		4	2004/06/25	575	120.96	0.0000	0.0212	-0.0212	
26	INKP	2003		5	2004/06/28	575	120.91	0.0000	-0.0005	0.0005	
27	TKIM	2003		-6	2004/06/11	550	114.19				
27	TKIM	2003		-5	2004/06/14	550	112.78	0.0000	-0.0123	0.0123	
27	TKIM	2003		-4	2004/06/15	550	115.56	0.0000	0.0246	-0.0246	
27	TKIM	2003		-3	2004/06/16	550	116.06	0.0000	0.0043	-0.0043	
27	TKIM	2003		-2	2004/06/17	550	114.62	0.0000	-0.0124	0.0124	
27	TKIM	2003		-1	2004/06/18	550	112.98	0.0000	-0.0143	0.0143	
27	TKIM	2003	2004/06/21	0	2004/06/21	525	112.85	-0.0455	-0.0011	-0.0444	-0.0563
27	TKIM	2003		1	2004/06/22	525	113.47	0.0000	0.0054	-0.0054	
27	TKIM	2003		2	2004/06/23	525	115.98	0.0000	0.0221	-0.0221	
27	TKIM	2003		3	2004/06/24	550	118.45	0.0476	0.0214	0.0263	
27	TKIM	2003		4	2004/06/25	550	120.96	0.0000	0.0212	-0.0212	
27	TKIM	2003		5	2004/06/28	550	120.91	0.0000	-0.0005	0.0005	
28	ASGR	2003		-6	2004/01/26	340	132.93				
28	ASGR	2003		-5	2004/01/27	335	130.56	-0.0147	-0.0178	0.0031	
28	ASGR	2003		-4	2004/01/28	335	129.19	0.0000	-0.0105	0.0105	
28	ASGR	2003		-3	2004/01/29	335	128.93	0.0000	-0.0020	0.0020	
28	ASGR	2003		-2	2004/01/30	330	126.36	-0.0149	-0.0200	0.0051	
28	ASGR	2003		-1	2004/02/03	325	122.22	-0.0152	-0.0327	0.0176	
28	ASGR	2003	2004/02/04	0	2004/02/04	325	122.08	0.0000	-0.0011	0.0011	-0.0158
28	ASGR	2003		1	2004/02/05	325	123.48	0.0000	0.0115	-0.0115	
28	ASGR	2003		2	2004/02/06	330	127.40	0.0154	0.0318	-0.0164	
28	ASGR	2003		3	2004/02/09	330	129.15	0.0000	0.0137	-0.0137	
28	ASGR	2003		4	2004/02/10	325	130.03	-0.0152	0.0068	-0.0219	
28	ASGR	2003		5	2004/02/11	330	130.95	0.0154	0.0071	0.0083	
29	CTRA	2003		-6	2004/04/16	425	133.43				
29	CTRA	2003		-5	2004/04/19	425	133.25	0.0000	-0.0013	0.0013	
29	CTRA	2003		-4	2004/04/20	440	138.81	0.0353	0.0417	-0.0064	
29	CTRA	2003		-3	2004/04/21	445	139.18	0.0114	0.0026	0.0087	
29	CTRA	2003		-2	2004/04/22	430	135.47	-0.0337	-0.0266	-0.0071	
29	CTRA	2003		-1	2004/04/23	435	137.93	0.0116	0.0181	-0.0065	
29	CTRA	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	435	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	-0.0629
29	CTRA	2003		1	2004/04/27	430	139.07	-0.0115	0.0011	-0.0126	
29	CTRA	2003		2	2004/04/28	430	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
29	CTRA	2003		3	2004/04/30	415	130.48	-0.0349	-0.0552	0.0203	
29	CTRA	2003		4	2004/05/04	410	130.43	-0.0120	-0.0004	-0.0117	
29	CTRA	2003		5	2004/05/05	380	127.25	-0.0732	-0.0244	-0.0488	
30	DNKS	2003		-6	2004/04/16	675	133.43				
30	DNKS	2003		-5	2004/04/19	650	133.25	-0.0370	-0.0013	-0.0357	
30	DNKS	2003		-4	2004/04/20	675	138.81	0.0385	0.0417	-0.0033	
30	DNKS	2003		-3	2004/04/21	675	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
30	DNKS	2003		-2	2004/04/22	675	135.47	0.0000	-0.0266	0.0266	
30	DNKS	2003		-1	2004/04/23	725	137.93	0.0741	0.0181	0.0560	
30	DNKS	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	700	138.92	-0.0345	0.0072	-0.0416	0.1899
30	DNKS	2003		1	2004/04/27	750	139.07	0.0714	0.0011	0.0703	
30	DNKS	2003		2	2004/04/28	750	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
30	DNKS	2003		3	2004/04/30	775	130.48	0.0333	-0.0552	0.0885	
30	DNKS	2003		4	2004/05/04	775	130.43	0.0000	-0.0004	0.0004	
30	DNKS	2003		5	2004/05/05	775	127.25	0.0000	-0.0244	0.0244	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
31	EPMT	2003		-6	2004/04/16	525	133.43				
31	EPMT	2003		-5	2004/04/19	500	133.25	-0.0476	-0.0013	-0.0463	
31	EPMT	2003		-4	2004/04/20	500	138.81	0.0000	0.0417	-0.0417	
31	EPMT	2003		-3	2004/04/21	525	139.18	0.0500	0.0026	0.0474	
31	EPMT	2003		-2	2004/04/22	500	135.47	-0.0476	-0.0266	-0.0210	
31	EPMT	2003		-1	2004/04/23	525	137.93	0.0500	0.0181	0.0319	
31	EPMT	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	525	138.92	0.0000	0.0072	-0.0072	0.0058
31	EPMT	2003		1	2004/04/27	550	139.07	0.0476	0.0011	0.0465	
31	EPMT	2003		2	2004/04/28	525	138.10	-0.0455	-0.0070	-0.0385	
31	EPMT	2003		3	2004/04/30	500	130.48	-0.0476	-0.0552	0.0076	
31	EPMT	2003		4	2004/05/04	525	130.43	0.0500	-0.0004	0.0504	
31	EPMT	2003		5	2004/05/05	500	127.25	-0.0476	-0.0244	-0.0232	
32	MLPL	2003		-6	2004/04/16	320	133.43				
32	MLPL	2003		-5	2004/04/19	315	133.25	-0.0156	-0.0013	-0.0143	
32	MLPL	2003		-4	2004/04/20	325	138.81	0.0317	0.0417	-0.0100	
32	MLPL	2003		-3	2004/04/21	325	139.18	0.0000	0.0026	-0.0026	
32	MLPL	2003		-2	2004/04/22	330	135.47	0.0154	-0.0266	0.0420	
32	MLPL	2003		-1	2004/04/23	325	137.93	-0.0152	0.0181	-0.0333	
32	MLPL	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	330	138.92	0.0154	0.0072	0.0082	0.0006
32	MLPL	2003		1	2004/04/27	325	139.07	-0.0152	0.0011	-0.0163	
32	MLPL	2003		2	2004/04/28	330	138.10	0.0154	-0.0070	0.0223	
32	MLPL	2003		3	2004/04/30	305	130.48	-0.0758	-0.0552	-0.0206	
32	MLPL	2003		4	2004/05/04	310	130.43	0.0164	-0.0004	0.0168	
32	MLPL	2003		5	2004/05/05	305	127.25	-0.0161	-0.0244	0.0083	
33	ASII	2003		-6	2004/04/16	5300	133.43				
33	ASII	2003		-5	2004/04/19	5350	133.25	0.0094	-0.0013	0.0108	
33	ASII	2003		-4	2004/04/20	5800	138.81	0.0841	0.0417	0.0424	
33	ASII	2003		-3	2004/04/21	5950	139.18	0.0259	0.0026	0.0232	
33	ASII	2003		-2	2004/04/22	6050	135.47	0.0168	-0.0266	0.0434	
33	ASII	2003		-1	2004/04/23	6100	137.93	0.0083	0.0181	-0.0099	
33	ASII	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	6050	138.92	-0.0082	0.0072	-0.0154	0.1173
33	ASII	2003		1	2004/04/27	6050	139.07	0.0000	0.0011	-0.0011	
33	ASII	2003		2	2004/04/28	6100	138.10	0.0083	-0.0070	0.0152	
33	ASII	2003		3	2004/04/30	5700	130.48	-0.0656	-0.0552	-0.0104	
33	ASII	2003		4	2004/05/04	6000	130.43	0.0526	-0.0004	0.0530	
33	ASII	2003		5	2004/05/05	5650	127.25	-0.0583	-0.0244	-0.0340	
34	CMNP	2003		-6	2004/04/16	450	133.43				
34	CMNP	2003		-5	2004/04/19	455	133.25	0.0111	-0.0013	0.0124	
34	CMNP	2003		-4	2004/04/20	465	138.81	0.0220	0.0417	-0.0198	
34	CMNP	2003		-3	2004/04/21	460	139.18	-0.0108	0.0026	-0.0134	
34	CMNP	2003		-2	2004/04/22	460	135.47	0.0000	-0.0266	0.0266	
34	CMNP	2003		-1	2004/04/23	465	137.93	0.0109	0.0181	-0.0073	
34	CMNP	2003	2004/04/26	0	2004/04/26	480	138.92	0.0323	0.0072	0.0251	0.0890
34	CMNP	2003		1	2004/04/27	480	139.07	0.0000	0.0011	-0.0011	
34	CMNP	2003		2	2004/04/28	480	138.10	0.0000	-0.0070	0.0070	
34	CMNP	2003		3	2004/04/30	480	130.48	0.0000	-0.0552	0.0552	
34	CMNP	2003		4	2004/05/04	465	130.43	-0.0313	-0.0004	-0.0309	
34	CMNP	2003		5	2004/05/05	470	127.25	0.0108	-0.0244	0.0351	
35	TRST	2003		-6	2004/09/24	200	135.57				
35	TRST	2003		-5	2004/09/27	205	134.81	0.0250	-0.0056	0.0306	
35	TRST	2003		-4	2004/09/28	200	133.59	-0.0244	-0.0090	-0.0154	
35	TRST	2003		-3	2004/09/29	200	133.16	0.0000	-0.0033	0.0033	
35	TRST	2003		-2	2004/09/30	200	133.89	0.0000	0.0055	-0.0055	
35	TRST	2003		-1	2004/10/01	200	137.13	0.0000	0.0242	-0.0242	
35	TRST	2003	2004/10/04	0	2004/10/04	200	140.98	0.0000	0.0281	-0.0281	0.1068
35	TRST	2003		1	2004/10/05	195	140.60	-0.0250	-0.0027	-0.0223	
35	TRST	2003		2	2004/10/06	200	139.52	0.0256	-0.0077	0.0334	
35	TRST	2003		3	2004/10/07	205	138.91	0.0250	-0.0043	0.0293	
35	TRST	2003		4	2004/10/08	205	139.33	0.0000	0.0030	-0.0030	
35	TRST	2003		5	2004/10/11	230	141.17	0.1220	0.0132	0.1087	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	Ri	Rm_JII	AR_JII	CAR
36	AALI	2004		-6	2005/03/10	3575	176.11				
36	AALI	2004		-5	2005/03/14	3675	176.13	0.0280	0.0001	0.0279	
36	AALI	2004		-4	2005/03/15	3975	175.77	0.0816	-0.0020	0.0837	
36	AALI	2004		-3	2005/03/16	4200	177.34	0.0566	0.0090	0.0476	
36	AALI	2004		-2	2005/03/17	4175	177.64	-0.0060	0.0017	-0.0076	
36	AALI	2004		-1	2005/03/18	4200	179.93	0.0060	0.0129	-0.0069	
36	AALI	2004	2005/03/21	0	2005/03/21	4000	181.02	-0.0476	0.0060	-0.0537	0.0851
36	AALI	2004		1	2005/03/22	3950	181.97	-0.0125	0.0053	-0.0178	
36	AALI	2004		2	2005/03/23	3825	180.58	-0.0316	-0.0076	-0.0240	
36	AALI	2004		3	2005/03/24	3675	175.71	-0.0392	-0.0270	-0.0122	
36	AALI	2004		4	2005/03/28	3775	173.87	0.0272	-0.0105	0.0377	
36	AALI	2004		5	2005/03/29	3700	168.61	-0.0199	-0.0303	0.0104	
37	ANTM	2004		-6	2005/03/22	2550	181.97				
37	ANTM	2004		-5	2005/03/23	2500	180.58	-0.0196	-0.0076	-0.0120	
37	ANTM	2004		-4	2005/03/24	2350	175.71	-0.0600	-0.0270	-0.0330	
37	ANTM	2004		-3	2005/03/28	2225	173.87	-0.0532	-0.0105	-0.0427	
37	ANTM	2004		-2	2005/03/29	2175	168.61	-0.0225	-0.0303	0.0078	
37	ANTM	2004		-1	2005/03/30	2150	166.70	-0.0115	-0.0113	-0.0002	
37	ANTM	2004	2005/03/31	0	2005/03/31	2250	169.33	0.0465	0.0158	0.0307	-0.0303
37	ANTM	2004		1	2005/04/01	2275	173.23	0.0111	0.0230	-0.0119	
37	ANTM	2004		2	2005/04/04	2350	174.57	0.0330	0.0077	0.0252	
37	ANTM	2004		3	2005/04/05	2300	173.94	-0.0213	-0.0036	-0.0177	
37	ANTM	2004		4	2005/04/06	2300	175.46	0.0000	0.0087	-0.0087	
37	ANTM	2004		5	2005/04/07	2400	177.45	0.0435	0.0114	0.0321	
38	BRPT	2004		-6	2005/03/28	1120	173.87				
38	BRPT	2004		-5	2005/03/29	1090	168.61	-0.0268	-0.0303	0.0035	
38	BRPT	2004		-4	2005/03/30	1050	166.70	-0.0367	-0.0113	-0.0254	
38	BRPT	2004		-3	2005/03/31	1000	169.33	-0.0476	0.0158	-0.0634	
38	BRPT	2004		-2	2005/04/01	980	173.23	-0.0200	0.0230	-0.0430	
38	BRPT	2004		-1	2005/04/04	990	174.57	0.0102	0.0077	0.0025	
38	BRPT	2004	2005/04/05	0	2005/04/05	930	173.94	-0.0606	-0.0036	-0.0570	-0.1594
38	BRPT	2004		1	2005/04/06	940	175.46	0.0108	0.0087	0.0020	
38	BRPT	2004		2	2005/04/07	950	177.45	0.0106	0.0114	-0.0007	
38	BRPT	2004		3	2005/04/08	960	177.82	0.0105	0.0021	0.0085	
38	BRPT	2004		4	2005/04/11	960	177.30	0.0000	-0.0029	0.0029	
38	BRPT	2004		5	2005/04/12	980	179.08	0.0208	0.0100	0.0108	
39	BUMI	2004		-6	2005/04/20	750	167.16				
39	BUMI	2004		-5	2005/04/21	750	163.34	0.0000	-0.0228	0.0228	
39	BUMI	2004		-4	2005/04/25	740	159.46	-0.0133	-0.0237	0.0104	
39	BUMI	2004		-3	2005/04/26	750	162.08	0.0135	0.0164	-0.0029	
39	BUMI	2004		-2	2005/04/27	750	161.96	0.0000	-0.0008	0.0008	
39	BUMI	2004		-1	2005/04/28	780	162.84	0.0400	0.0054	0.0346	
39	BUMI	2004	2005/04/29	0	2005/04/29	760	161.00	-0.0256	-0.0113	-0.0144	0.0269
39	BUMI	2004		1	2005/05/02	750	159.53	-0.0132	-0.0092	-0.0040	
39	BUMI	2004		2	2005/05/03	770	161.04	0.0267	0.0095	0.0172	
39	BUMI	2004		3	2005/05/04	770	164.33	0.0000	0.0204	-0.0204	
39	BUMI	2004		4	2005/05/06	780	169.15	0.0130	0.0293	-0.0164	
39	BUMI	2004		5	2005/05/09	790	171.46	0.0128	0.0137	-0.0008	
40	GJTL	2004		-6	2005/04/13	860	179.65				
40	GJTL	2004		-5	2005/04/14	880	177.40	0.0233	-0.0121	0.0354	
40	GJTL	2004		-4	2005/04/15	850	174.81	-0.0341	-0.0150	-0.0190	
40	GJTL	2004		-3	2005/04/18	770	167.69	-0.0941	-0.0407	-0.0534	
40	GJTL	2004		-2	2005/04/19	780	167.19	0.0130	-0.0030	0.0160	
40	GJTL	2004		-1	2005/04/20	780	167.16	0.0000	-0.0002	0.0002	
40	GJTL	2004	2005/04/21	0	2005/04/21	730	163.34	-0.0641	-0.0228	-0.0413	-0.1124
40	GJTL	2004		1	2005/04/25	680	159.46	-0.0685	-0.0237	-0.0448	
40	GJTL	2004		2	2005/04/26	680	162.08	0.0000	0.0164	-0.0164	
40	GJTL	2004		3	2005/04/27	670	161.96	-0.0147	-0.0008	-0.0139	
40	GJTL	2004		4	2005/04/28	720	162.84	0.0746	0.0054	0.0692	
40	GJTL	2004		5	2005/04/29	680	161.00	-0.0556	-0.0113	-0.0443	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
41	INCO	2004		-6	2005/04/21	13250	163.34				
41	INCO	2004		-5	2005/04/25	13050	159.46	-0.0151	-0.0237	0.0086	
41	INCO	2004		-4	2005/04/26	13150	162.08	0.0077	0.0164	-0.0088	
41	INCO	2004		3	2005/04/27	13700	161.96	0.0418	-0.0008	0.0426	
41	INCO	2004		-2	2005/04/28	14150	162.84	0.0328	0.0054	0.0274	
41	INCO	2004		-1	2005/04/29	14000	161.00	-0.0106	-0.0113	0.0007	
41	INCO	2004	2005/05/02	0	2005/05/02	14150	159.53	0.0107	-0.0092	0.0199	0.0199
41	INCO	2004		1	2005/05/03	14000	161.04	-0.0106	0.0095	-0.0201	
41	INCO	2004		2	2005/05/04	13800	164.33	-0.0143	0.0204	-0.0347	
41	INCO	2004		3	2005/05/06	13800	169.15	0.0000	0.0293	-0.0293	
41	INCO	2004		4	2005/05/09	14000	171.46	0.0145	0.0137	0.0008	
41	INCO	2004		5	2005/05/10	14050	169.88	0.0036	-0.0092	0.0128	
42	INDF	2004		-6	2005/03/23	1240	180.58				
42	INDF	2004		-5	2005/03/24	1240	175.71	0.0000	-0.0270	0.0270	
42	INDF	2004		-4	2005/03/28	1170	173.87	-0.0565	-0.0105	-0.0460	
42	INDF	2004		-3	2005/03/29	1130	168.61	-0.0342	-0.0303	-0.0039	
42	INDF	2004		-2	2005/03/30	1110	166.70	-0.0177	-0.0113	-0.0064	
42	INDF	2004		-1	2005/03/31	1160	169.33	0.0450	0.0158	0.0293	
42	INDF	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	1160	173.23	0.0000	0.0230	-0.0230	-0.0150
42	INDF	2004		1	2005/04/04	1170	174.57	0.0086	0.0077	0.0009	
42	INDF	2004		2	2005/04/05	1170	173.94	0.0000	-0.0036	0.0036	
42	INDF	2004		3	2005/04/06	1180	175.46	0.0085	0.0087	-0.0002	
42	INDF	2004		4	2005/04/07	1170	177.45	-0.0085	0.0114	-0.0198	
42	INDF	2004		5	2005/04/08	1200	177.82	0.0256	0.0021	0.0236	
43	INTP	2004		-6	2005/03/15	3200	175.77				
43	INTP	2004		-5	2005/03/16	3225	177.34	0.0078	0.0090	-0.0011	
43	INTP	2004		-4	2005/03/17	3225	177.64	0.0000	0.0017	-0.0017	
43	INTP	2004		-3	2005/03/18	3250	179.93	0.0078	0.0129	-0.0052	
43	INTP	2004		-2	2005/03/21	3225	181.02	-0.0077	0.0060	-0.0137	
43	INTP	2004		-1	2005/03/22	3275	181.97	0.0155	0.0053	0.0103	
43	INTP	2004	2005/03/23	0	2005/03/23	3125	180.58	-0.0458	-0.0076	-0.0382	-0.0917
43	INTP	2004		1	2005/03/24	2875	175.71	-0.0800	-0.0270	-0.0530	
43	INTP	2004		2	2005/03/28	2875	173.87	0.0000	-0.0105	0.0105	
43	INTP	2004		3	2005/03/29	2750	168.61	-0.0435	-0.0303	-0.0132	
43	INTP	2004		4	2005/03/30	2750	166.70	0.0000	-0.0113	0.0113	
43	INTP	2004		5	2005/03/31	2800	169.33	0.0182	0.0158	0.0024	
44	ISAT	2004		-6	2005/03/18	4775	179.93				
44	ISAT	2004		-5	2005/03/21	4875	181.02	0.0209	0.0060	0.0149	
44	ISAT	2004		-4	2005/03/22	5100	181.97	0.0462	0.0053	0.0409	
44	ISAT	2004		-3	2005/03/23	5200	180.58	0.0196	-0.0076	0.0272	
44	ISAT	2004		-2	2005/03/24	4950	175.71	-0.0481	-0.0270	-0.0211	
44	ISAT	2004		-1	2005/03/28	5000	173.87	0.0101	-0.0105	0.0206	
44	ISAT	2004	2005/03/29	0	2005/03/29	4900	168.61	-0.0200	-0.0303	0.0103	0.1320
44	ISAT	2004		1	2005/03/30	4750	166.70	-0.0306	-0.0113	-0.0193	
44	ISAT	2004		2	2005/03/31	4875	169.33	0.0263	0.0158	0.0105	
44	ISAT	2004		3	2005/04/01	5050	173.23	0.0359	0.0230	0.0129	
44	ISAT	2004		4	2005/04/04	5150	174.57	0.0198	0.0077	0.0121	
44	ISAT	2004		5	2005/04/05	5250	173.94	0.0194	-0.0036	0.0230	
45	KLBF	2004		-6	2005/03/23	810	180.58				
45	KLBF	2004		-5	2005/03/24	780	175.71	-0.0370	-0.0270	-0.0101	
45	KLBF	2004		-4	2005/03/28	760	173.87	-0.0256	-0.0105	-0.0152	
45	KLBF	2004		-3	2005/03/29	700	168.61	-0.0789	-0.0303	-0.0487	
45	KLBF	2004		-2	2005/03/30	720	166.70	0.0286	-0.0113	0.0399	
45	KLBF	2004		-1	2005/03/31	740	169.33	0.0278	0.0158	0.0120	
45	KLBF	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	770	173.23	0.0405	0.0230	0.0175	-0.0030
45	KLBF	2004		1	2005/04/04	750	174.57	-0.0260	0.0077	-0.0337	
45	KLBF	2004		2	2005/04/05	750	173.94	0.0000	-0.0036	0.0036	
45	KLBF	2004		3	2005/04/06	780	175.46	0.0400	0.0087	0.0313	
45	KLBF	2004		4	2005/04/07	810	177.45	0.0385	0.0114	0.0271	
45	KLBF	2004		5	2005/04/08	790	177.82	-0.0247	0.0021	-0.0268	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
46	SMCB	2004		-6	2005/03/18	600	179.93				
46	SMCB	2004		-5	2005/03/21	590	181.02	-0.0167	0.0060	-0.0227	
46	SMCB	2004		-4	2005/03/22	570	181.97	-0.0339	0.0053	-0.0392	
46	SMCB	2004		-3	2005/03/23	570	180.58	0.0000	-0.0076	0.0076	
46	SMCB	2004		-2	2005/03/24	560	175.71	-0.0175	-0.0270	0.0094	
46	SMCB	2004		-1	2005/03/28	530	173.87	-0.0536	-0.0105	-0.0431	
46	SMCB	2004	2005/03/29	0	2005/03/29	470	168.61	-0.1132	-0.0303	-0.0829	-0.2125
46	SMCB	2004		1	2005/03/30	465	166.70	-0.0106	-0.0113	0.0007	
46	SMCB	2004		2	2005/03/31	470	169.33	0.0108	0.0158	-0.0050	
46	SMCB	2004		3	2005/04/01	480	173.23	0.0213	0.0230	-0.0017	
46	SMCB	2004		4	2005/04/04	470	174.57	-0.0208	0.0077	-0.0286	
46	SMCB	2004		5	2005/04/05	465	173.94	-0.0106	-0.0036	-0.0070	
47	TINS	2004		-6	2005/03/18	2325	179.93				
47	TINS	2004		-5	2005/03/21	2250	181.02	-0.0323	0.0060	-0.0383	
47	TINS	2004		-4	2005/03/22	2275	181.97	0.0111	0.0053	0.0059	
47	TINS	2004		-3	2005/03/23	2250	180.58	-0.0110	-0.0076	-0.0034	
47	TINS	2004		-2	2005/03/24	2175	175.71	-0.0333	-0.0270	-0.0064	
47	TINS	2004		-1	2005/03/28	2125	173.87	-0.0230	-0.0105	-0.0125	
47	TINS	2004	2005/03/29	0	2005/03/29	2100	168.61	-0.0118	-0.0303	0.0185	-0.0915
47	TINS	2004		1	2005/03/30	2125	166.70	0.0119	-0.0113	0.0232	
47	TINS	2004		2	2005/03/31	2100	169.33	-0.0118	0.0158	-0.0275	
47	TINS	2004		3	2005/04/01	2050	173.23	-0.0238	0.0230	-0.0468	
47	TINS	2004		4	2005/04/04	2050	174.57	0.0000	0.0077	-0.0077	
47	TINS	2004		5	2005/04/05	2050	173.94	0.0000	-0.0036	0.0036	
48	TLKM	2004		-6	2005/04/21	4375	163.34				
48	TLKM	2004		-5	2005/04/25	4350	159.46	-0.0057	-0.0237	0.0180	
48	TLKM	2004		-4	2005/04/26	4375	162.08	0.0057	0.0164	-0.0107	
48	TLKM	2004		-3	2005/04/27	4325	161.96	-0.0114	-0.0008	-0.0107	
48	TLKM	2004		-2	2005/04/28	4350	162.84	0.0058	0.0054	0.0004	
48	TLKM	2004		-1	2005/04/29	4275	161.00	-0.0172	-0.0113	-0.0060	
48	TLKM	2004	2005/05/02	0	2005/05/02	4225	159.53	-0.0117	-0.0092	-0.0025	0.0120
48	TLKM	2004		1	2005/05/03	4175	161.04	-0.0118	0.0095	-0.0213	
48	TLKM	2004		2	2005/05/04	4300	164.33	0.0299	0.0204	0.0095	
48	TLKM	2004		3	2005/05/06	4500	169.15	0.0465	0.0293	0.0172	
48	TLKM	2004		4	2005/05/09	4650	171.46	0.0333	0.0137	0.0197	
48	TLKM	2004		5	2005/05/10	4600	169.88	-0.0108	-0.0092	-0.0015	
49	UNTR	2004		-6	2005/03/10	3350	176.11				
49	UNTR	2004		-5	2005/03/14	3450	176.13	0.0299	0.0001	0.0297	
49	UNTR	2004		-4	2005/03/15	3400	175.77	-0.0145	-0.0020	-0.0124	
49	UNTR	2004		-3	2005/03/16	3375	177.34	-0.0074	0.0090	-0.0163	
49	UNTR	2004		-2	2005/03/17	3325	177.64	-0.0148	0.0017	-0.0165	
49	UNTR	2004		-1	2005/03/18	3350	179.93	0.0075	0.0129	-0.0054	
49	UNTR	2004	2005/03/21	0	2005/03/21	3350	181.02	0.0000	0.0060	-0.0060	-0.1485
49	UNTR	2004		1	2005/03/22	3375	181.97	0.0075	0.0053	0.0022	
49	UNTR	2004		2	2005/03/23	3200	180.58	-0.0519	-0.0076	-0.0443	
49	UNTR	2004		3	2005/03/24	3025	175.71	-0.0547	-0.0270	-0.0277	
49	UNTR	2004		4	2005/03/28	2950	173.87	-0.0248	-0.0105	-0.0143	
49	UNTR	2004		5	2005/03/29	2750	168.61	-0.0678	-0.0303	-0.0375	
50	UNVR	2004		-6	2005/03/07	3675	175.63				
50	UNVR	2004		-5	2005/03/08	3700	177.44	0.0068	0.0103	-0.0035	
50	UNVR	2004		-4	2005/03/09	3675	178.68	-0.0068	0.0070	-0.0138	
50	UNVR	2004		-3	2005/03/10	3625	176.11	-0.0136	-0.0144	0.0008	
50	UNVR	2004		-2	2005/03/14	3650	178.13	0.0069	0.0001	0.0068	
50	UNVR	2004		-1	2005/03/15	3650	175.77	0.0000	-0.0020	0.0020	
50	UNVR	2004	2005/03/16	0	2005/03/16	3650	177.34	0.0000	0.0090	-0.0090	0.0198
50	UNVR	2004		1	2005/03/17	3650	177.64	0.0000	0.0017	-0.0017	
50	UNVR	2004		2	2005/03/18	3825	179.93	0.0479	0.0129	0.0350	
50	UNVR	2004		3	2005/03/21	3850	181.02	0.0065	0.0060	0.0005	
50	UNVR	2004		4	2005/03/22	3900	181.97	0.0130	0.0053	0.0077	
50	UNVR	2004		5	2005/03/23	3850	180.58	-0.0128	-0.0076	-0.0052	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
51	BNBR	2004		-6	2005/03/23	250	180.58				
51	BNBR	2004		-5	2005/03/24	240	175.71	-0.0400	-0.0270	-0.0130	
51	BNBR	2004		-4	2005/03/28	230	173.87	-0.0417	-0.0105	-0.0312	
51	BNBR	2004		-3	2005/03/29	210	168.61	-0.0870	-0.0303	-0.0567	
51	BNBR	2004		-2	2005/03/30	215	166.70	0.0238	-0.0113	0.0351	
51	BNBR	2004	2005/04/01	-1	2005/03/31	215	169.33	0.0000	0.0158	-0.0158	
51	BNBR	2004		0	2005/04/01	215	173.23	0.0000	0.0230	-0.0230	-0.1767
51	BNBR	2004		1	2005/04/04	210	174.57	-0.0233	0.0077	-0.0310	
51	BNBR	2004		2	2005/04/05	200	173.94	-0.0476	-0.0036	-0.0440	
51	BNBR	2004		3	2005/04/06	200	175.46	0.0000	0.0087	-0.0087	
51	BNBR	2004		4	2005/04/07	205	177.45	0.0250	0.0114	0.0136	
51	BNBR	2004		5	2005/04/08	205	177.82	0.0000	0.0021	-0.0021	
52	PGAS	2004		-6	2005/03/22	2575	181.97				
52	PGAS	2004		-5	2005/03/23	2450	180.58	-0.0485	-0.0076	-0.0409	
52	PGAS	2004		-4	2005/03/24	2400	175.71	-0.0204	-0.0270	0.0066	
52	PGAS	2004		-3	2005/03/28	2375	173.87	-0.0104	-0.0105	0.0000	
52	PGAS	2004		-2	2005/03/29	2375	168.61	0.0000	-0.0303	0.0303	
52	PGAS	2004		-1	2005/03/30	2350	166.70	-0.0105	-0.0113	0.0008	
52	PGAS	2004	2005/03/31	0	2005/03/31	2275	169.33	-0.0319	0.0158	-0.0477	-0.0298
52	PGAS	2004		1	2005/04/01	2475	173.23	0.0879	0.0230	0.0649	
52	PGAS	2004		2	2005/04/04	2500	174.57	0.0101	0.0077	0.0024	
52	PGAS	2004		3	2005/04/05	2425	173.94	-0.0300	-0.0036	-0.0264	
52	PGAS	2004		4	2005/04/06	2475	175.46	0.0206	0.0087	0.0119	
52	PGAS	2004		5	2005/04/07	2425	177.45	-0.0202	0.0114	-0.0316	
53	SMRA	2004		-6	2005/04/20	950	167.16				
53	SMRA	2004		-5	2005/04/21	920	163.34	-0.0316	-0.0228	-0.0088	
53	SMRA	2004		-4	2005/04/25	880	159.46	-0.0435	-0.0237	-0.0197	
53	SMRA	2004		-3	2005/04/26	900	162.08	0.0227	0.0164	0.0063	
53	SMRA	2004		-2	2005/04/27	890	161.96	-0.0111	-0.0008	-0.0103	
53	SMRA	2004		-1	2005/04/28	900	162.84	0.0112	0.0054	0.0058	
53	SMRA	2004	2005/04/29	0	2005/04/29	870	161.00	-0.0333	-0.0113	-0.0221	0.0084
53	SMRA	2004		1	2005/05/02	880	159.53	0.0115	-0.0092	0.0207	
53	SMRA	2004		2	2005/05/03	920	161.04	0.0455	0.0095	0.0360	
53	SMRA	2004		3	2005/05/04	950	164.33	0.0326	0.0204	0.0122	
53	SMRA	2004		4	2005/05/06	970	169.15	0.0211	0.0293	-0.0083	
53	SMRA	2004		5	2005/05/09	980	171.46	0.0103	0.0137	-0.0033	
54	MEDC	2004		-6	2005/04/21	2850	163.34				
54	MEDC	2004		-5	2005/04/25	2625	159.46	-0.0789	-0.0237	-0.0552	
54	MEDC	2004		-4	2005/04/26	2750	162.08	0.0476	0.0164	0.0312	
54	MEDC	2004		-3	2005/04/27	2725	161.96	-0.0091	-0.0008	-0.0083	
54	MEDC	2004		-2	2005/04/28	2675	162.84	-0.0183	0.0054	-0.0238	
54	MEDC	2004		-1	2005/04/29	2575	161.00	-0.0374	-0.0113	-0.0261	
54	MEDC	2004	2005/05/02	0	2005/05/02	2575	159.53	0.0000	-0.0092	0.0092	-0.0587
54	MEDC	2004		1	2005/05/03	2650	161.04	0.0291	0.0095	0.0196	
54	MEDC	2004		2	2005/05/04	2725	164.33	0.0283	0.0204	0.0079	
54	MEDC	2004		3	2005/05/06	2875	169.15	0.0550	0.0293	0.0257	
54	MEDC	2004		4	2005/05/09	2900	171.46	0.0087	0.0137	-0.0050	
54	MEDC	2004		5	2005/05/10	2775	169.88	-0.0431	-0.0092	-0.0339	
55	LMAS	2004		-6	2005/03/23	320	180.58				
55	LMAS	2004		-5	2005/03/24	315	175.71	-0.0156	-0.0270	0.0114	
55	LMAS	2004		-4	2005/03/28	295	173.87	-0.0635	-0.0105	-0.0530	
55	LMAS	2004		-3	2005/03/29	280	168.61	-0.0508	-0.0303	-0.0206	
55	LMAS	2004		-2	2005/03/30	285	166.70	0.0179	-0.0113	0.0292	
55	LMAS	2004		-1	2005/03/31	295	169.33	0.0351	0.0158	0.0193	
55	LMAS	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	305	173.23	0.0339	0.0230	0.0109	0.0036
55	LMAS	2004		1	2005/04/04	305	174.57	0.0000	0.0077	-0.0077	
55	LMAS	2004		2	2005/04/05	305	173.94	0.0000	-0.0036	0.0036	
55	LMAS	2004		3	2005/04/06	305	175.46	0.0000	0.0087	-0.0087	
55	LMAS	2004		4	2005/04/07	315	177.45	0.0328	0.0114	0.0214	
55	LMAS	2004		5	2005/04/08	315	177.82	0.0000	0.0021	-0.0021	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_III	CAR
56	SMGR	2004		-6	2005/04/11	16350	177.30				
56	SMGR	2004		-5	2005/04/12	16950	179.08				
56	SMGR	2004		-4	2005/04/13	17000	179.65	0.0367	0.0100	0.0267	
56	SMGR	2004		-3	2005/04/14	16900	177.48	0.0029	0.0032	-0.0003	
56	SMGR	2004		-2	2005/04/15	17000	174.81	-0.0059	-0.0121	0.0062	
56	SMGR	2004		-1	2005/04/18	16900	167.69	0.0059	-0.0150	0.0210	
56	SMGR	2004	2005/04/19	0	2005/04/19	17000	167.19	-0.0059	-0.0407	0.0348	
56	SMGR	2004		1	2005/04/20	16900	167.16	0.0059	-0.0030	0.0089	0.0716
56	SMGR	2004		2	2005/04/21	15800	163.34	-0.0059	-0.0002	-0.0057	
56	SMGR	2004		3	2005/04/25	15300	159.46	-0.0651	-0.0228	-0.0423	
56	SMGR	2004		4	2005/04/26	16000	162.08	-0.0316	-0.0237	-0.0079	
56	SMGR	2004		5	2005/04/27	16000	161.96	0.0458	0.0164	0.0293	
57	TSPC	2004		-6	2005/03/23	7900	180.58	0.0000	-0.0008	0.0008	
57	TSPC	2004		-5	2005/03/24	7500	175.71				
57	TSPC	2004		-4	2005/03/28	7500	173.87	-0.0506	-0.0270	-0.0237	
57	TSPC	2004		-3	2005/03/29	7500	168.61	0.0000	-0.0105	0.0105	
57	TSPC	2004		-2	2005/03/30	7500	166.70	0.0000	-0.0303	0.0303	
57	TSPC	2004		-1	2005/03/31	7000	169.33	0.0000	-0.0113	0.0113	
57	TSPC	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	7500	173.23	-0.0667	0.0158	-0.0824	
57	TSPC	2004		1	2005/04/04	7450	174.57	0.0714	0.0230	0.0484	-0.0249
57	TSPC	2004		2	2005/04/05	7450	173.94	-0.0067	0.0077	-0.0144	
57	TSPC	2004		3	2005/04/06	7500	175.46	0.0000	-0.0036	0.0036	
57	TSPC	2004		4	2005/04/07	7650	177.45	0.0067	0.0087	-0.0020	
57	TSPC	2004		5	2005/04/08	7550	177.82	0.0200	0.0114	0.0086	
58	ADHI	2004		-6	2005/03/24	1000	175.71	-0.0131	0.0021	-0.0151	
58	ADHI	2004		-5	2005/03/28	970	173.87				
58	ADHI	2004		-4	2005/03/29	890	168.61	-0.0300	-0.0105	-0.0195	
58	ADHI	2004		-3	2005/03/30	860	166.70	-0.0825	-0.0303	-0.0522	
58	ADHI	2004		-2	2005/03/31	880	169.33	-0.0337	-0.0113	-0.0224	
58	ADHI	2004		-1	2005/04/01	890	169.33	0.0233	0.0158	0.0075	
58	ADHI	2004	2005/04/04	0	2005/04/04	890	173.23	0.0114	0.0230	-0.0116	
58	ADHI	2004		1	2005/04/05	860	174.57	0.0000	0.0077	-0.0077	-0.1192
58	ADHI	2004		2	2005/04/06	870	173.94	-0.0337	-0.0036	-0.0301	
58	ADHI	2004		3	2005/04/07	920	175.46	0.0116	0.0087	0.0029	
58	ADHI	2004		4	2005/04/08	900	177.45	0.0575	0.0114	0.0461	
58	ADHI	2004		5	2005/04/11	890	177.82	-0.0217	0.0021	-0.0238	
59	BLTA	2004		-6	2005/03/23	970	180.58	-0.0111	-0.0029	-0.0082	
59	BLTA	2004		-5	2005/03/24	950	175.71				
59	BLTA	2004		-4	2005/03/28	930	173.87	-0.0206	-0.0270	0.0064	
59	BLTA	2004		-3	2005/03/29	880	168.61	-0.0211	-0.0105	-0.0106	
59	BLTA	2004		-2	2005/03/30	870	166.70	-0.0538	-0.0303	-0.0235	
59	BLTA	2004		-1	2005/03/31	860	166.70	-0.0114	-0.0113	-0.0001	
59	BLTA	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	890	169.33	-0.0115	0.0158	-0.0273	
59	BLTA	2004		1	2005/04/04	880	173.23	0.0349	0.0230	0.0119	0.0088
59	BLTA	2004		2	2005/04/05	890	174.57	-0.0112	0.0077	-0.0190	
59	BLTA	2004		3	2005/04/06	890	173.94	0.0114	-0.0036	0.0150	
59	BLTA	2004		4	2005/04/07	940	175.46	0.0674	0.0087	0.0587	
59	BLTA	2004		5	2005/04/08	960	177.45	-0.0105	0.0114	-0.0219	
60	CTRS	2004		-6	2005/03/23	1830	180.58	0.0213	0.0021	0.0192	
60	CTRS	2004		-5	2005/03/24	1770	175.71				
60	CTRS	2004		-4	2005/03/28	1720	173.87	-0.0328	-0.0270	-0.0058	
60	CTRS	2004		-3	2005/03/29	1650	173.87	-0.0282	-0.0105	-0.0178	
60	CTRS	2004		-2	2005/03/30	1600	168.61	-0.0407	-0.0303	-0.0104	
60	CTRS	2004		-1	2005/03/31	1630	166.70	-0.0303	-0.0113	-0.0190	
60	CTRS	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	1640	169.33	0.0188	0.0158	0.0030	
60	CTRS	2004		1	2005/04/04	1650	173.23	0.0061	0.0230	-0.0169	-0.0986
60	CTRS	2004		2	2005/04/05	1600	174.57	0.0061	0.0077	-0.0016	
60	CTRS	2004		3	2005/04/06	1630	173.94	-0.0303	-0.0036	-0.0267	
60	CTRS	2004		4	2005/04/07	1630	175.46	0.0188	0.0087	0.0100	
60	CTRS	2004		5	2005/04/08	1630	177.45	0.0000	0.0114	-0.0114	
								0.0000	0.0021	-0.0021	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	RI	Rm_JII	AR_JII	CAR
61	INKP	2004		-6	2005/03/23	1430	180.58				
61	INKP	2004		-5	2005/03/24	1420	175.71				
61	INKP	2004		-4	2005/03/28	1340	173.87	-0.0070	-0.0270	0.0200	
61	INKP	2004		-3	2005/03/29	1250	168.61	-0.0563	-0.0105	-0.0459	
61	INKP	2004		-2	2005/03/30	1280	166.70	-0.0672	-0.0303	-0.0369	
61	INKP	2004		-1	2005/03/31	1320	169.33	0.0240	-0.0113	0.0353	
61	INKP	2004	2005/04/01	0	2005/04/01	1330	173.23	0.0313	0.0158	0.0155	
61	INKP	2004		1	2005/04/04	1320	174.57	0.0076	0.0230	-0.0154	0.0208
61	INKP	2004		2	2005/04/05	1350	173.94	-0.0075	0.0077	-0.0152	
61	INKP	2004		3	2005/04/06	1350	175.46	0.0227	-0.0036	0.0263	
61	INKP	2004		4	2005/04/07	1350	177.45	0.0000	0.0087	-0.0087	
62	TKIM	2004		5	2005/04/08	1430	177.82	0.0000	0.0114	-0.0114	
62	TKIM	2004		-6	2005/03/23	2675	180.58	0.0593	0.0021	0.0572	
62	TKIM	2004		-5	2005/03/24	2650	175.71	-0.0093	-0.0270	0.0176	
62	TKIM	2004		-4	2005/03/28	2450	173.87	-0.0755	-0.0105	-0.0650	
62	TKIM	2004		-3	2005/03/29	2300	168.61	-0.0612	-0.0303	-0.0309	
62	TKIM	2004		-2	2005/03/30	2350	166.70	0.0217	-0.0113	0.0330	
62	TKIM	2004	2005/04/01	-1	2005/03/31	2450	169.33	0.0426	0.0158	0.0268	
62	TKIM	2004		0	2005/04/01	2450	173.23	0.0000	0.0230	-0.0230	-0.0269
62	TKIM	2004		1	2005/04/04	2425	174.57	-0.0102	0.0077	-0.0179	
62	TKIM	2004		2	2005/04/05	2425	173.94	0.0000	-0.0036	0.0036	
62	TKIM	2004		3	2005/04/06	2450	175.46	0.0103	0.0087	0.0016	
62	TKIM	2004		4	2005/04/07	2450	177.45	0.0000	0.0114	-0.0114	
63	ASGR	2004		5	2005/04/08	2550	177.82	0.0408	0.0021	0.0388	
63	ASGR	2004		-6	2005/03/10	360	176.11				
63	ASGR	2004		-5	2005/03/14	360	176.13	0.0000	0.0001	-0.0001	
63	ASGR	2004		-4	2005/03/15	365	175.77	0.0139	-0.0020	0.0159	
63	ASGR	2004		-3	2005/03/16	365	177.34	0.0000	0.0090	-0.0090	
63	ASGR	2004		-2	2005/03/17	360	177.64	-0.0137	0.0017	-0.0154	
63	ASGR	2004	2005/03/21	-1	2005/03/18	365	179.93	0.0139	0.0129	0.0010	
63	ASGR	2004		0	2005/03/21	390	181.02	0.0685	0.0060	0.0625	-0.0232
63	ASGR	2004		1	2005/03/22	395	181.97	0.0128	0.0053	0.0076	
63	ASGR	2004		2	2005/03/23	385	180.58	-0.0253	-0.0076	-0.0177	
63	ASGR	2004		3	2005/03/24	365	175.71	-0.0519	-0.0270	-0.0250	
63	ASGR	2004		4	2005/03/28	355	173.87	-0.0274	-0.0105	-0.0169	
64	CTRA	2004		5	2005/03/29	335	168.61	-0.0563	-0.0303	-0.0261	
64	CTRA	2004		-6	2005/03/23	740	180.58				
64	CTRA	2004		-5	2005/03/24	700	175.71	-0.0541	-0.0270	-0.0271	
64	CTRA	2004		-4	2005/03/28	630	173.87	-0.1000	-0.0105	-0.0895	
64	CTRA	2004		-3	2005/03/29	630	168.61	0.0000	-0.0303	0.0303	
64	CTRA	2004		-2	2005/03/30	650	166.70	0.0317	-0.0113	0.0430	
64	CTRA	2004	2005/04/01	-1	2005/03/31	650	169.33	0.0000	0.0158	-0.0158	
64	CTRA	2004		0	2005/04/01	650	173.23	0.0000	0.0230	-0.0230	-0.1534
64	CTRA	2004		1	2005/04/04	620	174.57	-0.0462	0.0077	-0.0539	
64	CTRA	2004		2	2005/04/05	600	173.94	-0.0323	-0.0036	-0.0286	
64	CTRA	2004		3	2005/04/06	620	175.46	0.0333	0.0087	0.0246	
64	CTRA	2004		4	2005/04/07	620	177.45	0.0000	0.0114	-0.0114	
65	DNKS	2004		5	2005/04/08	620	177.82	0.0000	0.0021	-0.0021	
65	DNKS	2004		-6	2005/03/21	980	181.02				
65	DNKS	2004		-5	2005/03/22	980	181.97	0.0000	0.0053	-0.0053	
65	DNKS	2004		-4	2005/03/23	980	180.58	0.0000	-0.0076	0.0076	
65	DNKS	2004		-3	2005/03/24	970	175.71	-0.0102	-0.0270	0.0168	
65	DNKS	2004		-2	2005/03/28	940	173.87	-0.0309	-0.0105	-0.0205	
65	DNKS	2004	2005/03/30	-1	2005/03/29	900	168.61	-0.0426	-0.0303	-0.0123	
65	DNKS	2004		0	2005/03/30	910	166.70	0.0111	-0.0113	0.0224	0.0550
65	DNKS	2004		1	2005/03/31	900	169.33	-0.0110	0.0158	-0.0268	
65	DNKS	2004		2	2005/04/01	950	173.23	0.0556	0.0230	0.0326	
65	DNKS	2004		3	2005/04/04	940	174.57	-0.0105	0.0077	-0.0183	
65	DNKS	2004		4	2005/04/05	940	173.94	0.0000	-0.0036	0.0036	
65	DNKS	2004		5	2005/04/06	1000	175.46	0.0638	0.0087	0.0551	

LAMPIRAN 5
TABEL PERHITUNGAN CAR (H-5 s/d H+5)

Obs	Code	Thn LK	Tgl Publikasi	H	Date	Close	JII	Ri	Rm_JII	AR_JII	CAR
66	EPMT	2004		-6	2005/03/24	690	175.71				
66	EPMT	2004		-5	2005/03/28	670	173.87	-0.0290	-0.0105	-0.0185	
66	EPMT	2004		-4	2005/03/29	650	168.61	-0.0299	-0.0303	0.0004	
66	EPMT	2004		-3	2005/03/30	660	166.70	0.0154	-0.0113	0.0267	
66	EPMT	2004		-2	2005/03/31	680	169.33	0.0303	0.0158	0.0145	
66	EPMT	2004	2005/04/04	0	2005/04/04	700	173.23	0.0294	0.0230	0.0064	
66	EPMT	2004		1	2005/04/05	680	173.94	0.0000	0.0077	-0.0077	0.0504
66	EPMT	2004		2	2005/04/06	710	175.46	-0.0286	-0.0036	-0.0250	
66	EPMT	2004		3	2005/04/07	740	177.45	0.0441	0.0087	0.0354	
66	EPMT	2004		4	2005/04/08	730	177.82	0.0423	0.0114	0.0309	
66	EPMT	2004		5	2005/04/11	730	177.30	-0.0135	0.0021	-0.0156	
67	MLPL	2004		-6	2005/03/23	340	180.58	0.0000	-0.0029	0.0029	
67	MLPL	2004		-5	2005/03/24	335	175.71	-0.0147	-0.0270	0.0123	
67	MLPL	2004		-4	2005/03/28	310	173.87	-0.0746	-0.0105	-0.0642	
67	MLPL	2004		-3	2005/03/29	300	168.61	-0.0323	-0.0303	-0.0020	
67	MLPL	2004		-2	2005/03/30	295	166.70	-0.0167	-0.0113	-0.0054	
67	MLPL	2004	2005/04/01	-1	2005/03/31	300	169.33	0.0169	0.0158	0.0012	
67	MLPL	2004		0	2005/04/01	300	173.23	0.0000	0.0230	-0.0230	-0.1407
67	MLPL	2004		1	2005/04/04	300	174.57	0.0000	0.0077	-0.0077	
67	MLPL	2004		2	2005/04/05	290	173.94	-0.0333	-0.0036	-0.0297	
67	MLPL	2004		3	2005/04/06	290	175.46	0.0000	0.0087	-0.0087	
67	MLPL	2004		4	2005/04/07	290	177.45	0.0000	0.0114	-0.0114	
67	MLPL	2004		5	2005/04/08	290	177.82	0.0000	0.0021	-0.0021	
68	ASII	2004		-6	2005/03/14	10650	176.13				
68	ASII	2004		-5	2005/03/15	10500	175.77	-0.0141	-0.0020	-0.0120	
68	ASII	2004		-4	2005/03/16	10700	177.34	0.0190	0.0090	0.0101	
68	ASII	2004		-3	2005/03/17	11000	177.64	0.0280	0.0017	0.0264	
68	ASII	2004		-2	2005/03/18	10950	179.93	-0.0045	0.0129	-0.0174	
68	ASII	2004	2005/03/22	-1	2005/03/21	10900	181.02	-0.0046	0.0060	-0.0106	
68	ASII	2004		0	2005/03/22	10850	181.97	-0.0046	0.0053	-0.0098	0.0320
68	ASII	2004		1	2005/03/23	10850	180.58	0.0000	-0.0076	0.0076	
68	ASII	2004		2	2005/03/24	10800	175.71	-0.0046	-0.0270	0.0224	
68	ASII	2004		3	2005/03/28	10800	173.87	0.0000	-0.0105	0.0105	
68	ASII	2004		4	2005/03/29	10300	168.61	-0.0463	-0.0303	-0.0160	
68	ASII	2004		5	2005/03/30	10400	166.70	0.0097	-0.0113	0.0210	
69	CMNP	2004		-6	2005/03/16	1180	177.34				
69	CMNP	2004		-5	2005/03/17	1170	177.64	-0.0085	0.0017	-0.0101	
69	CMNP	2004		-4	2005/03/18	1190	179.93	0.0171	0.0129	0.0042	
69	CMNP	2004		-3	2005/03/21	1180	181.02	-0.0084	0.0060	-0.0144	
69	CMNP	2004		-2	2005/03/22	1180	181.97	0.0000	0.0053	-0.0053	
69	CMNP	2004	2005/03/24	-1	2005/03/23	1160	180.58	-0.0169	-0.0076	-0.0093	
69	CMNP	2004		0	2005/03/24	1120	175.71	-0.0345	-0.0270	-0.0075	-0.1267
69	CMNP	2004		1	2005/03/28	1030	173.87	-0.0804	-0.0105	-0.0699	
69	CMNP	2004		2	2005/03/29	970	168.61	-0.0583	-0.0303	-0.0280	
69	CMNP	2004		3	2005/03/30	960	166.70	-0.0103	-0.0113	0.0019	
69	CMNP	2004		4	2005/03/31	990	169.33	0.0313	0.0158	0.0155	
70	TRST	2004		-6	2005/03/23	240	173.23	0.0202	0.0230	-0.0028	
70	TRST	2004		-5	2005/03/24	230	175.71	-0.0417	-0.0270	-0.0147	
70	TRST	2004		-4	2005/03/28	215	173.87	-0.0652	-0.0105	-0.0548	
70	TRST	2004		-3	2005/03/29	210	168.61	-0.0233	-0.0303	0.0070	
70	TRST	2004		-2	2005/03/30	210	166.70	0.0000	-0.0113	0.0113	
70	TRST	2004	2005/04/01	-1	2005/03/31	210	169.33	0.0000	0.0158	-0.0158	
70	TRST	2004		0	2005/04/01	210	173.23	0.0000	0.0230	-0.0230	-0.1156
70	TRST	2004		1	2005/04/04	210	174.57	0.0000	0.0077	-0.0077	
70	TRST	2004		2	2005/04/05	205	173.94	-0.0238	-0.0036	-0.0202	
70	TRST	2004		3	2005/04/06	205	175.46	0.0000	0.0087	-0.0087	
70	TRST	2004		4	2005/04/07	205	177.45	0.0000	0.0114	-0.0114	
70	TRST	2004		5	2005/04/08	210	177.82	0.0244	0.0021	0.0223	

LAMPIRAN 6
TABEL VARIABEL PENELITIAN

Obs	Code	Thn	CAR	Pertumbuhan EPS	Pertumbuhan CFO
1	AALI	2003	0.0387	0.2167	0.2257
2	ANTM	2003	0.0287	0.1214	0.3777
3	BRPT	2003	-0.0118	-0.4913	0.8442
4	BUMI	2003	0.0636	0.1812	-0.2867
5	GJTL	2003	-0.0977	-0.6239	0.0517
6	INCO	2003	-0.1045	2.5000	2.4184
7	INDF	2003	0.0485	-0.2111	1.4478
8	INTP	2003	-0.0733	-0.3562	0.0836
9	ISAT	2003	0.0286	3.6635	0.3231
10	KLBF	2003	-0.0065	0.2096	0.1755
11	SMCB	2003	-0.0451	-0.6515	0.6476
12	TINS	2003	-0.0710	1.7037	2.4905
13	TLKM	2003	0.0256	-0.2429	0.3604
14	UNTR	2003	-0.0145	0.1289	-0.1339
15	UNVR	2003	0.0314	-0.8674	0.2308
16	BNBR	2003	-0.1393	-2.3182	-0.0869
17	PGAS	2003	0.0067	-0.5486	0.0345
18	SMRA	2003	-0.1212	0.4667	-0.0051
19	MEDC	2003	0.0534	0.1960	-0.2742
20	LMAS	2003	-0.1133	-2.6667	-2.8467
21	SMGR	2003	-0.0624	1.0671	0.1867
22	TSPC	2003	-0.0156	0.0199	-0.0398
23	ADHI	2003	-0.0215	-0.9454	1.5642
24	BLTA	2003	0.0257	-0.3189	-0.2812
25	CTRS	2003	0.0516	-0.5917	4.3553
26	INKP	2003	-0.0130	-2.1543	0.1968
27	TKIM	2003	-0.0563	-0.3051	-0.6236
28	ASGR	2003	-0.0158	-0.7026	0.2072
29	CTRA	2003	-0.0629	-0.8373	-0.1931
30	DNKS	2003	0.1899	0.3462	0.1476
31	EPMT	2003	0.0058	-0.7425	0.4055
32	MLPL	2003	0.0006	-0.0295	-1.8826
33	ASII	2003	0.1173	0.0787	-0.2632
34	CMNP	2003	0.0890	0.2802	0.1775
35	TRST	2003	0.1068	-0.2451	-0.3672
36	AALI	2004	0.0851	1.8058	0.5896
37	ANTM	2004	-0.0303	2.5625	0.8523
38	BRPT	2004	-0.1594	-1.6705	0.1283
39	BUMI	2004	0.0269	10.2726	0.9831
40	GJTL	2004	-0.1124	0.2841	0.0729
41	INCO	2004	0.0199	-0.3571	0.9722
42	INDF	2004	-0.0150	-0.3803	0.0317
43	INTP	2004	-0.0917	-0.8269	-0.0484
44	ISAT	2004	0.1320	0.0365	0.2230
45	KLBF	2004	-0.0030	0.1532	0.1171
46	SMCB	2004	-0.2125	-4.0435	-0.1416
47	TINS	2004	-0.0915	3.8356	-0.1499
48	TLKM	2004	0.0120	0.0069	0.2098
49	UNTR	2004	-0.1485	1.1644	1.2652

LAMPIRAN 6
TABEL VARIABEL PENELITIAN

Obs	Code	Thn	CAR	Pertumbuhan EPS	Pertumbuhan CFO
50	UNVR	2004	0.0198	0.1294	0.0695
51	BNBR	2004	-0.1767	-12.8448	-0.0461
52	PGAS	2004	-0.0298	-0.2361	0.6903
53	SMRA	2004	0.0084	0.1818	0.0666
54	MEDC	2004	-0.0587	-0.0551	0.2551
55	LMAS	2004	0.0036	1.9000	8.4141
56	SMGR	2004	0.0716	0.3975	-0.1821
57	TSPC	2004	-0.0249	0.0056	0.2123
58	ADHI	2004	-0.1192	0.2494	-2.2023
59	BLTA	2004	0.0088	0.6757	0.6059
60	CTRS	2004	-0.0986	0.2653	0.6463
61	INKP	2004	0.0208	-2.3846	-0.5710
62	TKIM	2004	-0.0269	-7.0435	1.3682
63	ASGR	2004	-0.0232	0.7242	-0.3292
64	CTRA	2004	-0.1534	-3.0299	2.7504
65	DNKS	2004	0.0550	0.5429	0.5293
66	EPMT	2004	0.0504	0.1304	-0.1765
67	MLPL	2004	-0.1407	-0.2482	2.1005
68	ASII	2004	0.0320	0.2181	0.4342
69	CMNP	2004	-0.1267	-0.3018	0.1543
70	TRST	2004	-0.1156	-0.8701	-0.3701



Lampiran 7

Hasil Pengolahan Data

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
CAR	70	-.2125	.1899	-2.2E-02	7.99E-02	-.089	.287
Pertumbuhan EPS	70	-12.8448	10.2726	-.192156	2.501750	-1.081	.287
Pertumbuhan CFO	70	-2.8467	8.4141	.417044	1.397135	2.952	.287
Valid N (listwise)	70						

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan CFO, Pertumbuhan EPS		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.069	7.71114E-02	1.957

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan CFO, Pertumbuhan EPS

b. Dependent Variable: CAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.98E-02	.010		-2.039	.045		
	Pertumbuhan EPS	9.964E-03	.004	.312	2.659	.010	.981	1.019
	Pertumbuhan CFO	-1.01E-03	.007	-.018	-.151	.881	.981	1.019

a. Dependent Variable: CAR

Lampiran 7

Hasil Pengolahan Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.98E-02	.010		-2.039	.045		
	Pertumbuhan EPS	9.964E-03	.004	.312	2.659	.010	.981	1.019
	Pertumbuhan CFO	-1.01E-03	.007	-.018	-.151	.881	.981	1.019

a. Dependent Variable: CAR

Charts

